

# ENSIKLOPEDI PENCEGAHAN TERORISME



BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN TERORISME DEPUTI BIDANG PENCEGAHAN, PERLINDUNGAN, DAN DERADIKALISASI 2018

## ENSIKLOPEDI PENCEGAHAN TERORISME

CETAKAN KEDUA, APRIL 2018

TIM PENULIS:

Dr. Suaib Tahir Abdul Malik, MA Khoirul Anam, MA

TATA LETAK & DESAIN SAMPUL : **Daniel Saroha** 

DITERBITKAN OLEH :

Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) 2018

#### KATA PENGANTAR

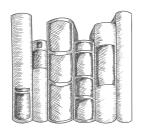
Paham radikal yang menghalalkan segala cara untuk mencapai tujuan, termasuk cara-cara kekerasan, ditanamkan ke masyarakat oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab melalui pembuatan dan penyebaran narasi-narasi kekerasan yang memotret sisi-sisi agama dari cara pandang yang berbeda dan cenderung berlawanan dengan makna sebenarnya. Narasi-narasi yang telah tersebar ini kemudian mengendap menjadi ideologi yang meyakinkan masyarakat bahwa sikap intoleran dan bahkan perilaku kekerasan boleh dilakukan selama hal itu ditujukan untuk menyenangkan Tuhan. Hal ini tentu berimbas pada merebaknya sikap-sikap kontra-produktif yang justru dapat mencederai wajah asli agama yang santun dan mencerdaskan.

Sebagai sebuah ideologi, paham kekerasan tentu tidak mudah untuk dipadamkan, terlebih ideologi tersebut telah dibungkus dengan dalil-dalil agama yang sudah disalahartikan. Cara efektif untuk merubah keyakinan itu ialah dengan memberikan kontra-narasi, sebuah upaya untuk menciptakan narasi lain yang memotret agama dari sisi-sisi moderat dan relevan dengan upaya membumikan ajaran langit.

Ensiklopedia yang disusun oleh tim Pusat Media Damai BNPT ini merupakan bagian kecil dari upaya kontra-narasi yang dimaksudkan bukan saja untuk memutus mata rantai ajaran-ajaran kekerasan, tetapi juga mendidik masyarakat dengan informasi yang benar dan dapat dipertanggung-jawabkan. Sehingga kedepan agama tidak lagi dijadikan alasan untuk melakukan tindakan-tindakan negatif yang merugikan masyarakat.

Tentu masih ada banyak kekurangan di sana-sini dalam ensiklopedia edisi I yang kini ada di tangan anda, karenanya masukan dan kritikan konstruktif untuk perbaikan ensiklopedia ini selalu diharapkan.

Akhirnya, selamat membaca dan, bersama cegah terorisme!



### Ensiklopedi Pencegahan Terorisme

#### **Alshabab**

Alshabab adalah salah satu organisasi yang masuk dalam daftar organisasi teroris yang paling berbahaya dan berpusat di Somalia. Al shabab Al Islami muncul pada tahun 2004 setelah konflik politik internal dalam pemerintahan koalisi di Somalia yang dikenal dengan Al Mahakim Al Islamiya. Kelompok Al Shabah keluar dari koalisi ini dan membentuk perkumpulan sendiri dan mengklaim dirinya sebagai kelompok perjuangan Islam.

Al Shabab memiliki keyakinan seperti halnya keyakinan para kelompok radikal lainnya di sekitar negara-negara tetangganya, mereka menghancurkan makam-makam para wali serta melarang pentas-pentas seni, termasuk menonton TV. Mereka juga membantai orang-orang Somalia yang diduga bekerjasama dengan Ethiopia. Anggota Al Shabab dikabarkan mendapatkan latihan militer di Ertrea di mana mereka dilatih merakit bom, melakukan pemboman dan teknik pembunuhan serta latihan-latihna militer lainnya.

Alsabab yang dipimpin oleh Muchtar Ali Zubaer menggantikan pemimpin seblumnya yang tewas oleh serangan AS ke kediamannya, juga memiliki sekitar 3000-7000 pasukan yang tersebar di sekitar negara-negara tetangga Somalia. Salah satu operasi yang dilakukan oleh Al shabab adalah pembunuhan Menteri dalam negeri Somalia pada tahun 2009. Alshabab adalah kepanjangan tangan dari Alqaeda yang kini dipimpin oleh Ayman ElZhawairi.

#### Al-Qaeda

Al-Qaeda adalah nama organisasi teroris yang dipimpin oleh Osama Bin Laden. Nama Alqaeda mencuat sejak pengeboman Gedung World Trade Center (WTC) di New York pada tahun 2001 yang menjadi puncak pengambilan kebijakan AS dalam melawan terorisme. Alqaeda sendiri berarii "dasar" atau "pangkalan". Alqaeda Askariya artinya pangkalan militer. Bisa jadi Osama Bin Laden memberikan nama organisasinya Alqaeda karena dimaksudkan untuk menjadikan organisasinya sebagai pangkalan para pejuang-pejuang militan yang berafiliasi ke organisasinya.



#### **Amir**

Amir berarti "raja" atau yang "memerintah". Amir berasal dari suku kata bahasa Arab Amr yang artinya "perintah". Para raja-raja juga disebut sebagai Amir. Di beberapa negara, setiap daerah memiliki Amir, misalnya Amir Mantiqi artinya penguasa daerah. Istilah yang digunakan oleh orang-orang Arab secara resmi dalam kenegaraan juga digunakan oleh kelompok-kelompok radikal lainnya dalam membagi daerah, misalnya Amir Mantiqi yang artinya penguasa daerah. Biasanya mereka membagi satu negara dalam beberapa Mantiqi atau daerah atau kawasan dan setiap daerah atau kawasan diangkat satu Amir yang berkuasa di daerah itu, artinya seluruh operasi dan kegiatan di daerah tersebut menjadi tanggung jawab Amir dimaksud.

#### Amr/Amir

Amr/Amir adalah bahasa Arab yang berarti perintah. Kata Amir juga berasal dari kata Amr dalam bentuk Ism Fail atau subyek pelaku, jadi Amir artinya "yang memberikan perintah".

#### **Amaliah**

Amaliah berasal dari bahasa Arab "Amal", artinya kerja. Amalia adalah bentuk masdar dari kata amal yang artinya "operasi". Amaliah askariyah berarti operasi militer. Kata amaliah juga sering digunakan untuk operasi-operasi rahasia oleh kelompok-kelompok teroris, misalnya amalia sirriya atau operasi rahasia di suatu tempat. Amalia jihadiyah atau operasi jihad, dll.

Perbuatan manusia dan tingkah lakunya juga disebut amaliah, misalnya amaliah syahsiyah artinya perilaku pribadi.

#### **Askar**

Askar berarti tentara dalam bentuk singular, adapun bentuk pluralnya adalah asakir. Selain istilah askar, orang —orang Arab juga sering menyebutnya jays atau tentara. Askar sering kali digunakan oleh sebuah kelompok yang memiliki kekuatan, seperti partai politik atau sebuah organisasi seperti Askar Hizbullah atau tentara hizbullah. Istilah ini juga digunakan oleh kelompok-kelompook radikal Islam yang memiliki pasukan atau prajurit.



Anshor Thagout terdiri dari dua suku kata; Anshor artinya pendukung atau penolong, sementara Thogut artinya mereka yang telah melampui batas kemampuannya dan mengangkat dirinya jauh lebih tinggi dari Allah serta melupakan dirinya sebagai hamba dan menempatkan dirinya sebagai orang yang disembah. Thagut ini ditempelkan ke beberapa kaum di masa lalu yang menganggap dirinya sebagai tuhan, seperti fir'aun dan umat lain yang mempertuhankan dirinya dan mengingkari keberadaan tuhan.

Anshor Thagut berarti mereka yang mendukung orang-orang yang telah melampui batas dan mempertuhankan dirinya. Istilah anshor thagut yang digunakan oleh kelompok-kelompok ekstrim yang ditempelkan kepada pemerintah-pemerintah di negara-negara Islam sangatlah jauh dari makna thaghut yang sebenarnya, karena para pemimpin-pemimpin di negara-negara yang mayoritas Islam beriman kepada Allah, mereka juga menunaikan kewajiban-kewajiban sebagai umat Islam. Bahkan lebih dari itu, mereka berbuat baik kepada sesama dan turut memperjuangkan nasib umat Islam di negerinya, karenanya mereka tidak benar disemati istilah thagut.

#### **Abdullah Sonata**

Setelah kematian Noordin M. Top, muncul nama Abdullah Sonata yang dianggap memiliki peran sangat penting dalam jaringan terorisme di Indonesia. Ia adalah teroris yang paling dicari pihak kepolisian sebelum akhirnya tewas oleh penggerebekan yang dilakukan Densus 88 Anti Teror di Klaten Jawa Tengah.

Abdullah Sonata lahir di Bambu Apus, Jakarta Timur pada 4 Oktober 1978. Nama aslinya Abu Ikrimah Al Bassam Al Mathlub, ia adalah Laskar Mujahidin Kompak (Komite Penanggulangan Krisis) saat konflik Ambon, 1999. Polisi mengatakan bahwa aksinya dalam konflik Ambon itu terbilang berani. Pada 2000, dia diduga menyabot gudang senjata Brimob Polri di wilayah Tantui, Ambon. Pada April 2004, Sonata membangun kamp pelatihan Olas, Seram Barat, untuk konflik di Ambon.

Setelah peledakan bom di Bali, bersama Maulana, Sonata membuka kamp pelatihan di Mindanao, Filipina. Polisi mengklaim bahwa orang ini juga membantu memasok dana dari Timur Tengah. Polisi menangkapnya pada 6 Juli 2005 atas tuduhan menyembunyikan Noordin M Top. Setahun kemudian, tepatnya pada Mei 2006, Pengadilan Negeri (PN) Jakarta Selatan memvonis Abdullah Sonata selama tujuh tahun penjara karena terbukti secara meyakinkan menyembunyikan Noordin M Top.



Hakim juga menilai bahwa Sonata terbukti memasukkan senjata api dengan maksud melakukan tindak pidana terorisme di Indonesia. Setelah dipenjara beberapa lama dia kemudian bebas. Lama tak terdengar, nama Abdullah Sonata kembali ke muncul setelah polisi menggerebek kamp pelatihan di Aceh Besar. Dari sejumlah dokumen yang disita polisi diketahui bahwa dalam struktur kepemimpinan militer di Jalin Jantho, Aceh Besar, Abdullah Sonata menempati posisi sejajar dengan Dulmatin.

Sembari menguak jejaknya, polisi juga sempat memblokir blog yang mengatasnamakan Abdullah Sonata. Blog Abdullah beralamat di http://7ihadmedia.wordpress.com. Dalam blog itu, dia menulis beberapa artikel seputar jihad. Artikel terakhir yang diunggah bertajuk 'Nasihat Terbaru Dari DPO Abdullah Sonata Kepada Ikhwan Mujahidin' pada 3 Mei 2010.

Polisi yakin bahwa saat itu Abdullah Sonata sedang merancang aksi terorisme yang mirip serangan di Mumbai, India, di mana salah satu targetnya adalah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

#### Abdullah Sungkar

Setelah cita-cita Kartosoewirjo untuk mengganti sistem negara Indonesia menjadi negara Islam kandas, muncul nama Abdullah Sungkar yang di kemudian hari memiliki peran besar dalam menghidupkan cita-cita pendirian negara berbasis tafsiran sempit atas agama Islam. Abdullah Sungkar sendiri termasuk dalam ekstrimis Indonesia yang mengasingkan diri ke negara lain demi mempersiapkan kekuatan untuk menyerang Indonesia di kemudian hari.

Nama aslinya adalah Abdullah bin Ahmad Sungkar, ia lahir di Surakarta pada 1937. Bapaknya, Ahmad Sungkar, merupakan imigran dari Arab. Ia menikah dengan perempuan Jawa asal Jombang, dari pernikahan inilah lahir anak tunggal bernama Abdullah Sungkar. Keluarga kecil ini hidup dalam kondisi ekonomi yang biasa saja, namun tidak demikian halnya dengan urusan pendidikan agama. Orang tua Abdullah Sungkar menerapkan ajaran agama yang sangat ketat. Pendidikan agama yang ketat tersebut membuat Abdullah Sungkar menjalankan ajaran agama secara sangat keras. Ia bahkan memimpikan Indonesia yang berubah haluan menjadi negara berbasis agama, Islam. Untuk tujuan itu, ia bersama dengan Abu Bakar Ba'asyir (ABB) mendirikan Jamaah Islamiyah (JI) pada 1990-an di Malaysia.



Pada awalnya, JI dibentuk sebagai panjang tangan perjuangan Negara Islam Indonesia (NII). Abdullah Sungkar membentuk Jamaah Islamiyah sebagai buntut dari perpecahan antara orang-orang DI yang menganut faham Salafy Jihadisme yang dipimpin oleh Abdullah Sungkar dengan orang-orang DI yang setia pada Ajengan Masduki. Berdirinya JI menandai munculnya gerakan Islam pertama di Indonesia yang secara terang-terangan menganut faham Salafy Iihadisme.

Jamaah Islamiyah sendiri merupakan transformasi dari gerakan Darul Islam (DI) yang pernah memberontak sekitar tahun 1950-an. Kelompok ini bertujuan untuk mendirikan Negara Islam Indonesia (NII). Mark Hong menyebutkan Sungkar dan Ba'asyir akrab dengan Abdul Wahid Kadungga (menantu Kahar Muzakkar, pemimpin DI Sulawesi Selatan), ia adalah orang yang memperkenalkan gerakan Jama'ah Islamiyyah (Islamic Group) pada meraka, sebuah gerakan militan Muslim yang merupakan pecahan daripada Ikhwan al-Muslimin (IM) dan mulai popular di Mesir tahun 1970-an (Hong, 2003).

Pada tahun 1993, beberapa saat setelah putusnya hubungan dengan Ajengan Masjuki, pimpinan NII, Abdullah Sungkar mendelegasikan berdirinya Jamaah Islamiyah (JI) yang terpisah dari struktur NII. Daeri situ berdirilah Jamaah Islamiyah yang sekaligus menandai keluarnya aktivitas kelompok Abdullah Sungkar dan Ba'asyir dari NII (Mubarak, 2007).

Di masa-masa awal berdirinya, Jamaah Islamiyah (JI) masih mengutamakan pengunaan jalan damai dalam mencapai tujuan. Hingga akhrinya pada pertengahan tahun 1990-an kelompok ini mulai berpindah haluan dengan menggunakan kekerasan dalam aksi-aksi 'jihad'-nya. David Wright-Neville dari Universitas Monash, Australia, menyebut militansi pada kelompok JI merupakan akibat langsung dari kontak antara tokoh-tokoh Jamaah Islamiyah (JI) dan personel al-Qaeda yang berada di Afghanistan ketika itu. Di bawah pengaruh al-Qaeda, Jamaah Islamiyah (JI) mulai yakin bahwa tujuannya hanya bisa dicapai lewat "perang suci" (http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2010/09/100922).

Nuansa perjuangan yang tumbuh pada kelompok Jamaah Islamiyah (JI) otomatis penuh sesak dengan pengaruh peperangan yang terjadi di Afghanistan.

Solahudin, peneliti senior isu terorisme, menyatakan Sepanjang 1971-1985-an, paham ajaran DI/TII mengalami proses pengoplosan dari ajaran-ajaran Islam yang datang dari Timur Tengah, khususnya Pakistan seperti Jamiat Al Islamy, Ikhwanul Muslimin (IM), dan Salafy. Sungkar dan ABB juga disebutnya sebagai 'generasi muda' yang turut melakukan pengoplosan.

Akibatnya, Dari 1985 hingga awal 1990-an, sekitar 200-an orang-orang DI diberangkatkan ke Afghanistan untuk mengikuti idad askary di Harby Pohantum milik Syaikh Rasul Sayyaf. Tujuan utamanya ialah belajar ilmu kemiliteran untuk kemudian dipergunakan berjihad melawan pemerintah Orde Baru. Tidak hanya itu, selama berada di Afghanistan, mereka juga diajari, yaitu Salafy Jihadisme.

Beberapa tokoh yang kerap disebut memberi pengaruh antara lain pimpinan Ikhwanul Muslimin di Yordania, Dr Abdullah Azzam, bekas Mursyid Aam Ikhwan di Mesir, Syaikh Mustafa Masyhur dan pemimpin faksi militer Ikhwan



di Afganistan Syaikh Prof Dr. Abdur-Rabbi-Rasul Sayyaf.

Melalui JI pula, pemikiran dan ambisi besar Sungkar untuk mendirikan negara Islam dikembangkan dan disebarluaskan. Dalam sebuah buku panduan organisasi yang dikenal sebagai PUPJI (Pedoman Umum Perjuangan Jamaah Islamiyah) disebutkan bahwa kelompok itu masih menyimpan cita-cita untuk mendirikan negara Islam di Indonesia.

International Crisis Group (ICG) melaporkan bahwa kekuatan JI di berbagai wilayah di Indonesia ditentukan oleh berbagai faktor, seperti adanya pesantren yang berafiliasi dengan JI, sejarah pemberontakan Darul Islam di daerah itu, hubungan bisnis dan kekerabatan di antara anggotanya, keberhasilan mereka dalam merekrut kader-kader dari lingkungan kampus, serta proses rekrutment yang terjadi dari dalam penjara (Nurrohman, 2009).

Gaung kelompok Jamaah Islamiyah (JI) yang banyak dipengaruhi al-Qaeda ini mulai terdengar kembali pasca peristiwa pengeboman sebuah pusat hiburan di Bali pada 12 Oktober 2002 yang menewaskan 202 nyawa. Tidak berhenti di situ, kelompok ini juga melakukan pengeboman di hotel J.W. Marriot, Jakarta, pada 2003 yang membunuh 12 orang. Kemudian pengeboman di depan Kedutaan Australia di Jakarta pada 9 September 2004, dan beberapa pengeboman gereja di Indonesia pada tahun-tahun sebelumnya.

Atas ulahnya itu, kelompok Jamaah Islamiyah secara rasmi dimasukkan dalam daftar organisasi teroris berbahaya di PBB sejak 23 Oktober 2002.

Abdullah Sungkar juga merupakan satu dari sekian orang lainnya yang mendirikan Yayasan Pondok Pesantren "Al-Mu'min" di daerah Ngruki, Solo. Ia beberapa kali dijebloskan pemerintah Indonesia ke penjara, antara lain pada 1977 karena melakukan kampanye golput dan 1978 karena makar terhadap pancasila dan pemerintahan yang sah. Setelah sempat mengasingkan diri di Malaysia sejak 1985, ia kembali ke Indonesia pada 1999 untuk bertemu dengan sanak keluarganya. Baru 3 hari ia ada di Indonesia, tepatnya di kota Bogor, Sungkar meninggal dunia. Ia dimakamkan keesokan harinya di Klaten, Jawa Tengah.

#### Abu Bakar Ba'asyir

Satu lagi tokoh yang disebut-sebut berperan besar dalam kelompok radikal-terorisme Jamaah Islamiyah (JI) selain Abdullah Sungkar adalah Abu Bakar Ba'asyir, alias Ustadz Abu alias Abdus Somad. ABB merupakan tokoh penting yang ada di balik penyebaran dan pergerakan radikalisme di Indonesia dan Asia Tenggara. Ia adalah salah satu pendiri dan pengasuh pesantren Al Mu'min di Ngruki, Solo yang dikenal mengajarkan Islam radikal. Ia juga merupakan ketua Majelis Mujahidin Indonesia (MMI)



Pada 1983 ia ditangkap pemerintah Indonesia karena menebar hasutan untuk menolak pancasila, ia pun melarang para santrinya untuk melakukan hormat bendera yang ia anggap syirik. Atas sikapnya itu, ABB dijatuhi vonis hukuman 9 tahun penjara, namun selama masa kasasi, ia berhasil kabur ke Malaysia bersama Abdullah Sungkar. Selama 17 tahun masa pelariannya di Malaysia, ABB mendirikan Jamaah Islamiyah, ia pun dipercaya menjadi pemimpin spiritual kelompok itu.

Pada 1999, ABB kembali ke Indonesia dan langsung terlibat dalam pembentukan Majelis Mujahidin Indonesia, sebuah organisasi Islam garis keras yang bertekad menegakkan syariat Islam di Indonesia. Pergerakan dan pemikiran liar ABB kembali mencuri perhatian, perdana menteri Singapura saat itu Lee Kuan Yew, secara terang-terangan menyebut Solo sebagai sarang teroris. Hal ini tentu dimaksudkan untuk menunjuk hidung ABB beserta kelompoknya yang menjalankan ajaran Islam dengan kekerasan.

2002 menjadi tahun penting bagi ABB, setelah berhasil mengadakan kongres MMI yang pertama di Yogyakarta dan memantahkan diri menjadi ketua umumnya, pengakuan Umar al Faruq mengungkap bahwa ABB berada di balik rencana peledakan masjid Istiqlal di Jakarta. Pria Yaman yang merupakan agen Al Qaeda di Asia Tenggara itu juga mengungkap peran ABB sebagai pemimpin spiritual JI yang bercita-cita mendirikan negara Islam di Asia Tenggara.

ABB sendiri terus-terusan menyangkal pengakuan itu, ia tidak mengakui keberadaan kelompok JI. Ia mengaku hanya berdakwah selama masa tinggalnya di Malaysia. Ia bahkan sempat menyatakan bahwa serangan bom di Bali merupakan ulah Amerika yang ingin memperburuk citra Islam. Namun pengakuan Faruq telah cukup bagi pihak kepolisian Indonesia untuk menetapkan status tersangka kepada ABB. Pengakuan tersebut terbukti kebenarannya, ABB dinyatakan bersalah atas konspirasi serangan bom 2002. Ia pun dijebloskan ke penjara hingga akhirnya bebas pada 2005.

Pada 2010 pihak kepolisian kembali menyeret ABB ke meja hijau, kali ini terkait perannya dalam pelatihan terorisme di Aceh. Atas keterlibatannya mendukung terorisme di Aceh ini, ABB divonis penjara selama 15 tahun.

Alih-alih membuat pria sepuh ini bertaubat, penjara justru membuatnya makin kalap. Baru-baru ini, ia meminta para pengikutnya untuk mendukung organisasi teroris internasional, ISIS. ABB juga dikenal tidak segan mengumbar label kafir kepada siapa saja yang tidak ia senangi, termasuk pemerintah Indonesia. Saat ini pria berusia 78 tahun itu menghuni lapas di Nusakambangan.



#### Aman Abdurrahman

Berbeda dengan para radikalis sebelumnya, Aman Abdurahman sama sekali tidak pernah terlibat kontak langsung dalam aksi-aksi terorisme. Ia juga tidak pernah turun langsung ke lapangan untuk kegiatan-kegiatan terorisme. Namun ceramah-ceramah provokatif yang ia lakukan selama ini di forum-forum pengajian telah turut membangkitkan dan menyuburkan terorisme di negeri ini.

Dalam jaringan terorisme, khususnya di Indonesia, nama Aman Abdurrahman tentu bukan nama yang asing. Jejaknya mulai diketahui umum saat ia dipercaya menjadi imam tetap di sebuah masjid milik institut Salafi, yayasan Al Sofwa. Petualangannya dalam dunia terorisme dimulai pada kisaran 2003-2004, dimana saat itu ia bertemu dengan seorang alumni Ambon dan Poso bernama Harun. Berawal dari pertemuan yang terjadi di Masjid At-Taqwa, Tanah Abang itulah, Aman dan beberapa pengikutnya mulai belajar ketahan fisik, kemampuan menggunakan senjata, keahlian merakit bom, penyamaran, dll dibawah bimbingan langsung dari Harun.

Pada 21 Maret 2004, saat sedang berlatih merakit bom di Cimanggis, Depok, bom meledak. Aman pun digelandang pihak kepolisian hingga akhirnya pada 2 Februari 2005, ia divonis hukuman penjara selama 7 tahun karena melanggar pasal 9 UU No 15 tahun 2003 jo pasal 55 ayat 1 ke-satu KUHP tentang kepemilikan bahan-bahan peledak yang ditengarai bisa digunakan untuk aksi-aksi terorisme.

Usai persidangan, Aman melenggang santai dan membagikan selebaran kepada para pengikutnya yang memadati ruang sidang. Isi selebaran tersebut menyatakan bahwa dirinya tidak mengakui peraturan maupun undang-undang selain Al-Qur`an. Ia juga menegaskan bahwa negara yang tidak menegakkan syariat Allah adalah negara jahiliyah yang kafir, sehingga haram bagi orang Islam untuk mencintai serta loyal kepada pemerintah negara itu.

Pada Desember 2010, Aman kembali ditangkap pihak kepolisian dan divonis 9 tahun penjara karena terbukti melakukan pembiayaan bagi pelatihan kelompok teroris di Jantho, Aceh Besar. Sejak saat itu kelompok pengajianya "Jamaah Tauhid wal Jihad", dipimpin oleh Sigit Qurdowi, bagian dari kelompok Hisbah, Solo. Sigit sendiri adalah orang yang berada dibalik Peledakan Masjid Al-Dzikra di kompleks Kepolisian Resor Kota Cirebon oleh M. Syarif. Belakangan nama Aman kembali mencuat paska bom Thamrin setelah salah satu pelaku teror tersebut, Afif, diketahui sebagai murid dari Aman.

Aman Abdurrahman, Abu Bakar Bas'asyir dan Terorisme di Indonesia: Catatan Tambahan



Pada Juli 2009 lalu, Lembaga studi Australian Strategic Policy Institute menunjukkan bahwa terorisme di Indonesia berpotensi mengalami perkembangan, khususnya dalam hal jaringan kelompok. Dua nama yang disebut-sebut masih memiliki taji dalam jaringan kelompok teroris di Indonesia adalah Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman. Keduanya adalah kader Jamaah al Islamiyah (JI) yang diyakini telah melakukan metamorfosa dengan membentuk kelompok-kelompok 'sempalan' lain.

Munculnya kelompok sempalan tentu sempat membingungkan pihak kepolisian dalam melacak dan melumpuhkan kelompok teroris, konsentrasi awal yang fokus mengurai benang kusut kelompok JI akhirnya harus terpecah pada kelompok-kelompok lain yang sekilas tampak berbeda padahal berisi sama. Pihak kepolisian dan TNI sendiri bukannya tidak menyadari hal ini, seperti dijelaskan oleh Brigjen Pol. Hamidin, "Kalaupun kelompok teroris tidak sedang melakukan aksi, bukan karena mereka telah mati, tetapi justru karena mereka sedang berhibernasi."

Hibernasi kelompok teroris itu kini tampak semakin jelas, dimana banyak kelompok muncul dengan brand dan image baru. Peristiwa serangan bom di Sarinah pada 14 Januari 2016 lalu disebut-sebut sebagai salah satu aksi 'konser' dari kelompok yang mengusung brand baru tersebut.

Terkait dengan brand dan image baru tersebut, beberapa kalangan menganggap hal itu hanyalah upaya kelompok teroris untuk menunjukkan pada masyarakat betapa mereka kini telah ada di mana-mana, padahal di waktu yang bersamaan banyak pula pengamat yang menyatakan bahwa kelompok yang kini muncul dalam beragam rupa itu sebenarnya adalah kelompok yang 'itu-itu' saja. Hal ini salah satunya dilandasi oleh keyakinan bahwa kelompok-kelompok teroris itu masih berada dibawah bayang-bayang nama besar Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman. Nama terakhir ini bahkan semakin nyaring disebut namanya paska bom di kawasan Sarinah memunculkan nama Afif, salah satu pelaku teror yang diyakini sebagai murid Aman di Lapas Cipinang.

Serangan teror di kawasan Sarinah diduga kuat dilakukan oleh kelompok tandzim Jamaah Anshar Khalifah Daulah Nusantara (JAKDN), dimana Aman Abdurrahman menjadi pemimpinnya, sementara Abu Bakar Ba'asyir didapuk sebagai penasehatnya. Kedua orang ini kerap digaung-gaungkan namanya sebagai master mind dibalik aksi-aksi teror yang mengatasnamakan agama, khususnya Islam.

Tentang keterkaitan antara Aman Abdurrahman dengan Afif, yang juga dikenal dengan nama Sunakim, diketahui keduanya pernah bertemu ketika sama-sama menghuni lapas Cipinang.



Afif hanyalah satu dari setidaknya 20 tahanan lain yang begitu terpengaruh dengan ajaran dan ceramah-ceramah yang disampaikan oleh Aman Abdurrahman. Tentu saja hal ini semakin mempertebal tingkat radikilasime Afif. Aman sendiri dikenal sebagai orang yang selalu menggunakan unsur takfiri (mengkafir-kafirkan orang lain yang dianggap berbeda) dalam setiap ceramahnya, bahkan ia juga kerap menyatakan bahwa penggunaan kekerasan diperbolehkan selama dimaksudkan untuk melawan orang kafir.

Mbai menjelaskan bahwa gagasan pendirian negara Islam ini sebenarnya baru menguat kembali pada 2009 di kalangan para teroris, hal ini juga menandakan peralihan fokus kelompok teroris yang sebelumnya concern melawan musuh jauh (far enemy). Salah satu penggagasnya adalah kelompok Lintas Tanzim Aceh, yang merupakan aliansi dari berbagai kelompok jihad di Indonesia, seperti JAT, Kelompok Ring Banten, Mujahidin KOMPAK, termasuk juga kelompok Tauhid wal Jihad yang diketuai Aman Abdurrahman.

Salah satu kegiatan awal dari proyek ini adalah pelatihan ala militer, pelatihan ini diikuti oleh para anggota berbagai kelompok jihad di Indonesia. Para peserta pelatihan rencananya akan dijadikan kader Asykariy yang akan memperjuangkan negara Islam. Namun sayang, proyek mereka terendus aparat. Polisi kemudian memburu para peserta dan penanggungjawabnya, dalam operasi itu polisi berhasil melumpuhkan sebagian besar anggota kelompok itu, termasuk Dulmatin yang tewas terkena peluru polisi. Polisi juga menangkap hidup-hidup puluhan orang lainnya, termasuk Abu Bakar Ba'asyir yang terlinbat dalam pendanaan proyek itu.

Seiring waktu berlalu, nama Abu Bakar Ba'asyir dan Aman Abdurrahman menjadi dua nama yang paling sering muncul dalam setiap penangangan kasus terorisme di Indonesia. Peristiwa bom Thamrin beberapa waktu yang lalu juga memunculkan nama keduanya yang disebut-sebut berada dibalik aksi jahat itu.

Hal ini juga semakin menguatkan dugaan bahwa nama besar keduanya masih memiliki taji bagi kelompok teroris. Mengingat bahwa keduanya saat ini masih mendekam di balik jeruji besi, namun semangat dan ajaran kasar mereka masih mendekam pula di kepala para pengikutnya.

Meski demikian pemerintah tidak menganggap kelompok teroris sedang berjaya, karena justru sebaliknya, serangan-serangan yang dilakukan oleh kelompok teroris itu semakin menunjukkan bahwa mereka telah kehilangan arah dan terancam bubar. Serangan bom bunuh diri yang jadi 'andalan' kelompok teroris dilakukan karena mereka sudah mengaku kalah, karenanya mereka melarikan diri dengan menghabisi nyawa sendiri.

Fakta bahwa tokoh-tokoh besar kelompok teroris sudah banyak yang bertaubat dan bahkan mendukung pemerintah dalam melakukan penanggulangan terorisme juga semakin membuat kelompok teroris kalang kabut.



Kepala BNPT Komjen Pol Dr. Saud Usman Nasution, SH, MH, mengakui bahwa saat ini sudah banyak tokoh kelompok teroris yang kembali ke jalan yang benar "Deradikaliasi yang kami lakukan sudah banyak memberikan hasil, seperti Abdul Rahman Ayub, Nasir Abbas, Umar Patek, Toni Togar, Abu Dujana, Zarkasi, Abu Tholut, dan lain-lain. Mereka bahkan kini mau ikut membantu dalam pencegahan terorisme di Indonesia," ungkapnya ketika ditemui tim PMD beberapa waktu yang lalu.

Tentu kita berharap agar pemerintah mampu mengatasi masalah terorisme hingga ke akar-akarnya, karena terorisme hanya mengumbar kesengsaraan. Namun kita juga dapat mengambil peran dalam penanggulangan terorisme itu sendiri, khususnya dalam bidang pencegahan. Kita jaga hati dan kepala agar kita tidak pernah lupa bahwa apapun agama dan suku kita, kita adalah orang Indonesia yang menghormati dan mencintai sesama. Kekerasan tidak pernah ada dalam kamus kehidupan kita, karena jelas, kekerasan adalah pertanda cekak-nya pikiran.

#### Abdurrahman Ayyub

Abdurrahman Ayyub adalah salah seorang teroris dengan 'karir' yang cukup mentereng, sebagai mantan pimpinan JI di Mantiqi IV, pria lulusan salah satu STM di Jakarta ini pernah berperang di Afghanistan melawan Rusia. Masa mudanya dihabiskan dengan berbagai kenakalan remaja, bahkan tawuran bukan lagi hal yang asing baginya waktu itu. Gaya hidupnya berubah manakala ia menjumpai seorang ustadz yang berdakwah tentang jihad dan perang suci.

Ia bergitu tertarik dengan pembahasan mengenai perang suci lantaran hal itu bisa membuatnya menjadi anak sholeh sekaligus menyalurkan hobi tawurannya. Ustadz itu juga mengajarkan bahwa negara Indonesia adalah negeri jahiliyah karena berpedoman pada UUD 1945 dan Pancasila, bukan Alquran dan Hadist, karenanya negeri ini harus diperangi. Ayyub yang tidak pernah belajar agama secara mendalam sebelumnya menelan mentah-mentah semua informasi yang disampaikan oleh Ustadz itu.

Ustadz itu juga mengajarkan bahwa Ayyub harus hijrah batin dari NKRI menuju negara Islam, jika hal ini tidak dilakukan, maka ia akan hidup dan mati dalam keadaan jahiliyah. Sholat, puasa, serta amal-amal lainnya tidak akan diterima oleh Allah, begitu ajaran si ustadz.

Ayyub pun akhirnya berbaiat kepada Negara Islam Indonesia (NII) wilayah Aceh Merdeka, sebelum akhirnya menjadi pengikut duo maut Abu Bakar Ba'asyir dan Abdullah Sungkar.

Di saat pemerintahan orde baru melakukan represi terhadap NII, banyak anggota NII yang hijrah ke Malaysia, namun ia dan beberapa orang lainnya memilih berangkat langsung ke Afghanistan. Di sana ia belajar teknik perang dan persenjataan lengkap.



Situasi perang dan bekal latihan perang yang ia miliki beserta sejumlah anggota NII lainnya digunakan untuk konsolidasi kekuatan NII, tujuannya adalah untuk merapatkan barisan dan segera mengangkat bendera perang kepada NKRI yang dianggapnya kafir dan bertentangan dengan kehendak tuhan. Demi memuluskan rencannya ini, ia mengaku NII memelintir sejumlah ayat dan hadist.

Setelah genap lima tahun berada di Afghanistan, pada 1991 ayyub kembali ke Indonesia. Namun ia tak lama, karena ia segera menemukan medan perang baru, yakni di Moro, Filipina Selatan. Ia mondar-mandir perbatasan tanpa memiliki paspor dan membawa senjata, ia mengetahui betul jalur-jalur tikus yang bisa ditempuh untuk bisa keluar masuk Indonesia tanpa ketahuan petugas. Ia berada di Filipina selama lima tahun, di sana ia menyebarkan paham radikal dan menjadi instruktur perang. Hal yang sama pernah pula ia lakukan di Ambon. Ia tinggal di sana selama lima tahun dan terlibat pertempuran di sana.

Ia tidak pernah memberi kabar kepada keluarga besarnya, hingga keluarganya mengira Ayyub sudah meninggal. Ayyub mengaku tidak pernah menghubungi keluarganya karena pengaruh paham radikal yang ditanamkan di dirinya, paham itu mengajarkannya untuk tidak menganggap penting peran orang tua yang tidak sealiran dengannya.

Pernah suatu ketika dengan nada bercanda ia menyampaikan di hadapan ratusan kiai di Jawa Timur bahwa ayahnya adalah NU dan ibunya Muhammadiyah, "Tapi saya malah NII", katanya yang disambut tawa para hadirin. Masalah keluarga ini rupanya yang membuat Ayyub muda begitu terganggu, ia rindu dengan orang tuanya. Baginya, Radikalisme dan terorisme menghancurkan harmonisme keluarga. "Saya sedih. Jangan sampai anak keturunan saya seperti saya, tidak kenal dengan keluarga," katanya.

Pria yang merupakan guru dari Umar Patek dan Imam Samudra ini kini menyesali semua perbuatannya di masa lalu. Ia pun bekerjasama dengan pemerintah untuk memerangi terorisme serta membongkar jaringan terorisme di Indonesia. Ia berulang kali menyampaikan bahwa terorisme terjadi bukan lantaran kemiskinan atau kebodohan, tetapi karena penyalahgunaan ajaran agama.

Umar Patek, Imam Samudra, Dr. Azhari, dan Ali Fauzi merupakan sedikit dari banyak teroris lain yang merupakan orang-orang cerdas, karenanya terorisme bukan disebabkan oleh kebodohan. Ia juga yakin terorisme tidak disebabkan oleh kemiskinan, ia mengaku pernah bertemu langsung dengan Osama Bin Laden, seorang yang sangat kaya raya hingga jumlah kekayaannya sudah tidak bisa dihitung lagi.

Ia kini rajin mengisi berbagai kajian dan menulis sejumlah buku penting yang isinya mengajak masyarakat memerangi terorisme dengan cara memahami agama dengan benar.



#### Abu Dujana

Ia adalah ahli merakit bom yang diyakini terlibat dalam banyak aksi terorisme di Indonesia, antara lain bom Bali II, JW Marriot, dan bom kuningan. Ia menjadi salah satu orang yang penting dalam organisasi Jamaah Islamiyah yang memiliki informasi penting mengenai persenjataan dan logisitik kelompok ini.

Abu Dujana juga fasih berbahasa Arab dan Inggris, dia menjalani latihan senjata di Afghanistan dan bertemu dengan Osama bin Laden. Dia juga merupakan salah satu pemimpin di jaringan JI setelah kematian ahli perakit bom, Azahari Husin, di tahun 2005.

Dujana terlahir dengan nama Ainul Bakri pada tahun 1969 di Cianjur. Sebelum berangkat ke Pakistan pada tahun 1980, ia berganti nama menjadi Abu Dujana. Pada tahun 1989 ia kemudian mengikuti pelatihan militer di Afganistan bersama dengan para mujahidin yang sedang memerangi Soviet. Di sana Dujana memperoleh keterampilan menggunakan senjata, merakit bom, taktik perang, dan pernah bertemu Osama bin Laden.

Dua tahun kemudian ia menjadi guru di pesantren Lukmanul Hakim, Johor, Malaysia. Di sana pula ia mulai menjalin hubungan dengan Noordin M. Top dan Mukhlas. Pada tahun 1998 ia menikah dengan Sri Mardiyati dan menetap di Dusun Saratan, Desa Sumber Agung, Kecamatan Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah selama tiga tahun. Kemudian pada Oktober 2002 Dujana diangkat menjadi Sekretaris Markaziyah Jamaah Islamiyah. Pada awal 2007 Dujana menjadi buronan teratas dalam daftar buronan yang paling dicari Polri.

Ia ditangkap di desa Kebarongan, Kemrajan, Banyumas, Jawa Tengah pada 9 Juni 2007, sesaat setelah menghadiri pemilihan kepala desa. Saat ditangkap ia diidentifikasi sebagai Mahfud alias Yusron. Identitas aslinya dipastikan pihak kepolisian melalui pencocokan sidik jari. Dujana memang dikenal memiliki banyak nama alias, antara lain: Mahmudi Yusron, Mahfud, Yusron, Pak Guru, Mas Ud, Thorim, Sobirin dan Dedi.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan memvonis Dujana dengan hukuman 15 tahun penjara Pada 21 April 2008 karena terbukti menyimpan senjata api dan bahan peledak serta telah membantu kegiatan terorisme.

#### Ali Imron

Ali Imron alias Alik alias Toha alias Mulyadi adalah salah satu anggota tim inti aksi serangan bom Bali tahun 2001, ia adalah ahli bom yang bertugas sebagai pihak yang meracik dan mengolah bahan peledak untuk dijadikan bom yang kemudian diledakkan di luar bar Sari Club di daerah pantai Kuta.



Setelah ditangkap dan ditetapkan sebagai pelaku terorisme, Ali Imron dijatuhi hukuman sumur hidup, lebih ringan dari tuntutan hukuman mati yang diajukan oleh jaksa penuntut. Hukuman ini juga terhitung lebih ringan dibanding dengan hukuman yang diterima ketiga rekannya yang lain, -Amrozi, Ali Gufron dan Imam Samudra- yang dijatuhi hukuman mati dan telah dieksekusi di Bukit Nirbaya, Pulau Nusakambangan, pada 2008 lalu.

Keringanan hukuman yang diterimanya itu disebabkan oleh penyesalan atas keterlibatannya dalam serangan bom itu serta sikap kooperatif yang ditunjukkannya selama proses penyidikan berlangsung.

Di saat aksi peledakan bom terjadi, pada 12 Oktober 2002 malam, Ali Imron berperan mengemudikan Mitsubishi L-300 yang telah penuh sesak dengan bahan ledak menuju Paddy's Pub dan Sari Club di Legian, Bali. Sebelum akhirnya mobil itu diledakkan, Ali Imron telah meninggalkan mobil, sehingga ketika mobil meledak, ia tidak mengalami cedera sama sekali.

Atas perbuatannya itu, Ali Imron bukan saja menyesal, namun juga bersedia untuk membantu pihak kepolisian membongkar jaringan terorisme yang selama ini bergerak underground di Indonesia. Ia juga bersedia untuk ikut menyadarkan teman-temannya yang lain agar tidak terus-terusan radikal. Adik kandung Ali Gufron dan Amrozi itu juga bersedia mengikuti program deradikalisasi untuk mengubah pemikiran radikalnya tentang agama. Hal menarik yang ia alami adalah, meskipun telah mengaku bertobat ia mengaku masih mendapat banyak 'tawaran' untuk meracik bom lagi, namun pria kelahiran 1979 itu tegas menolak dan memilih melakukan jihad yang sebenarnya, menjaga perdamaian. Ali Imron bahkan telah bertemu dan meminta maaf kepada para korban dan keluarganya. Ia begitu menyesal atas kesalahan yang telah ia perbuat. Ia mengaku saat itu keterlibatannya di kelompok radikal terjadi hanya lantaran senioritas, ia tidak berani melawan kehendak para kakaknya yang telah terlebih dahulu bergabung dan menjadi pembesar di kelompok radikal Jamaah Islamiyah.

Ale, panggilan akrabnya, telah membantu pihak polisi sejak 2004, selama itu pula ia telah berhasil menyadarkan teman-temannya dan memberikan informasi penting untuk membongkar jaringan terorisme di Indonesia.

#### Ali Fauzi Manzi

Ia adalah salah satu ahli bom terbaik yang dimiliki kelompom teroris Jamaah Islamiyah (JI). Ia pernah belajar merakit bom hingga ke Mindanau, Filipina. Selama berada di pulau terbesar ke dua di Filipina itu ia juga belajar operasi perang. Ia dikenal sebagai orang yang sangat ahli dalam hal perakitan bom, ia mengaku bisa membuat bom dari bumbu dapur.



Di Mindanao pula Ali belajar membuat peta, termasuk menentukan skala di peta, sudut lokasi, dst. Ali memiliki kemampuan menggunakan senjata-senjata canggih baik produk Amerika maupun produk Rusia, dengan jarak tembak efektif, termasuk posisi menembak; tidur, jongkok, berdiri dan berlari.

Sepulangnya dari Filipina, Ali kembali ke Indonesia. Ia lantas ditunjuk sebagai Kepala Instruktur (Field Engineering) bagian perakitan bom di Jama'ah Islamiyah (JI) wilayah Jawa Timur. Ia tak lama di kelompok itu, tahun 2000 Ali keluar dari JI, dan bergabung dengan Kompak (Komite Penanggulangan Krisis).

Di kelompoknya yang baru ini ia menjadi Kepala Instruktur Pelatihan Militer untuk Milisi Ambon dan Poso, termasuk pula melatih milisi Jawa, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera bahkan dari Malaysia dan Singapura. Tahun 2002 ia berangkat ke Mindanao lagi untuk mendirikan camp pelatihan militer bersama Abdul Matin, Omar Patek, Marwan Malaysia, Mu'awiyah Singapura dan lainnya. Hingga akhirnya pada tahun 2004 ia ditangkap oleh pihak keamanan PNP (Polis Nasional Philipina), ia pun dipenjara. Ia mengaku kehidupan di penjara Filipina cukup keras, namun hal itu diakuinya justru menebalkan semangatnya untuk melawan; ia semakin radikal.

Titik balik seorang ali Fauzi terjadi pada 2006, saat itu pihak polisi Indonesia dipimpin oleh Tito Karnavian (ini kepala BNPT) datang ke Filipina untuk menjemput Ali. Ia pun dibawa pulang ke Indonesia, kondisinya sedang sakit saat itu. Ia cukup terkejut dengan perlakuan polisi Indonesia yang sangat baik dan lembut. Ia diperlakukan dengan sangat baik, sesampainya di Indonesia, ia pun langsung di dirawat di rumah sakit Jakarta oleh Satgas Bom Mabes Polri.

Hal itu mengguncang kepercayaannya terhadap konsep jihad. Ia mengaku tak menyangka polisi akan memperlakukannya sedemikian baik, padahal ia adalah penjahat yang sangat sadis. Hal ini membuatnya berfikir ulang tentang konsep jihad yang selama ini ia pahami. Ali mengaku mengalami pergolakan batin yang luar biasa, hingga akhirnya ia menyadari kesalahannya dan bertaubat. Tentu hal itu disambut baik oleh pihak kepolisian yang selama ini mengurusnya, ditambah lagi dengan kesediaan Ali Fauzi untuk membantu pihak kepolisian untuk mengatasi permasalahan terkait kasus teroris.

Tak hanya lepas dari penjara, Ali bahkan dibiayai kepolisian untuk lanjut sekolah S2 di Studi Islam UMS Surabaya. Sejak tahun 2009 Ali resmi menjadi peneliti untuk hal bom dan teroris. Ia juga adalah orang pertama yang akan dihubungi polisi maupun media massa manakala ada kasus pengeboman atau terorisme. Hal ini disebabkan kemampuannya untuk memberikan penjelasan yang baik tentag jenis-jenis bom yang digunakan beserta motif peledakan itu sendiri. Ali kini aktif berbicara di hadapan publik tentang bahaya terorisme dan radikalisme, namanya



pun tercatat sebagai dosen di beberapa perguruan tinggi. Selain digandeng Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT) untuk mengisi berbagai kegiatan dan acara anti terorisme di Indonesia, pria yang memiliki banyak nama alias ini juga telah menjadi aktivis perdamaian bersama Google Ideas SAVE. Salah satu kenangan yang tidak bisa ia lupakan adalah ketika google membantunya bertemu dengan korban pemboman yang ia lakukan. Pertemuan itu membuatnya sangat bersedih karena ia akhirnya bisa menyaksikan sendiri betapa bom yang buat telah melukai dan membunuh banyak orang.

#### **Amrozi**

Bagi sebagian orang, nama Amrozi akan langsung mnyeret memori pada dahsyatnya ledakan bom di Bali. Hal ini tidak lain karena Amrozi adalah salah satu dari trio bom Bali yang akhirnya ditangkap dan dieksekusi pemerintah di Nuakambangan atas kejahatan terorisme. Tercatat, bom yang diledakkan di bali itu menewaskan 186 orang, Amrozi sendiri memainkan peran penting dalam kejahatan itu karena ia adalah orang yang bertugas membeli bahan-bahan yang dijadikan peledak di Toko Tidar Kimia, Surabaya.

Selama di Bali, Amrozi diketahui membeli sebuah sepeda motor Yamaha jenis F1ZR warna merah di salah satu dealer di kawasan Denpasar. Salah seorang saksi belakangan menyatakan sempat melihat motor itu pada 13 Oktober 2002 dituntun oleh Ali Imron masuk ke sebuah rumah di kawasan Jalan Pulau Ceningan. Sepeda motor itu sempat menjadi perhatian publik lantaran pada kendaraan roda dua itu ditemukan bom, namun belum sempat diledakkan.

Pria kelahiran 6 Juni 1963 itu adalah warga Desa Tenggulun, Kecamatan Solokuro, Lamongan, Jawa Timur. Ia berasal dari keluarga yang cukup terpandang secara status sosial. Ayahnya, H Nur Hasyim adalah carik (sekertaris desa) selama 32 tahun, bagi warga sekitar, jabatan carik dianggap sebagai jabatan terpandang. Sementara Ibunya, Hj Tariyem, ibu rumah tangga.

Sebagai anak dari orang terpandang, Amrozi sempat pula melakukan beberapa kenakalan, diantaranya ia sangat suka kebut-kebutan dan nongkrong di warung. Amrozi muda sudah terlihat paling gaya di antara teman-teman sebayanya, di saat teman-teman yang lain masih menggunakan sepeda untuk berangkat sekolah, Amrozi sudah biasa kebut-kebutan menggunakan motor. Ia bahkan tidak suka mengaji di mushola dan lebih suka keluyuran. Amrozi bahkan drop out dari madrasah aliyah (SMA) ketika masih kelas dua.

Amrozi muda juga dikenal sangat gemar menembak burung dan mengerti mesin, menurut salah seorang teman menembaknya, Qomaruddin --pensiunan polisi hutan Dadapan, Kecamatan Solokuro, Lamongan--, amrozi adalah sosok yang sopan.



Kecintaannya pada mesin juga telah mengantar Amrozi untuk belajar lebih mendalam, ia pun mengikuti kursus montir di Surabaya sebelum akhirnya membuka bengkel yang kemudian ia kelola bersama sang adik, Ali Imron.

Wajahnya yang rupawan, bandel, plus anak seorang carik merupakan modal utama yang membuatnya dikagumi banyak gadis desa. Di saat usianya memasuki 22 tahun, yakni pada 1985, Amrozi memutuskan untuk menikah dengan Rochmah, gadis ayu kembang desa. Dari pernikahannya ini, Amrozi dikarunia seorang anak, namun pernikahan ini kandas lantaran Amrozi masih bandel beneran; ia tidak pernah menafkahi keluarga kecilnya.

Hal yang sama masih pula dilakukan Amrozi di pernikahannya yang kedua dengan Astuti, perempuan itu ia telantarkan begitu saja hingga akhirnya pasangan itu bercerai pada 1993. Saat itu Amrozi berangkat ke Malaysia untuk menyusul kakaknya, H. Ghofur.

Malaysia tampak telah merubah segala hal tentang Amrozi, sepulangnya dari negeri Jiran, Amrozi berubah menjadi sosok yang sangat religius. Ia tak lagi menyukai nongkrong di warung, ia pun mulai jarang bergaul. Waktunya ia habiskan untuk membaca buku-buku agama yang entah ia dapat dari mana.

Di antara keluarganya, Amrozi dikenal sebagai sosok yang tidak memiliki keistimewaan sama sekali dalam hal pemahaman keagamaan. Ia tidak pernah belajar agama secara mendalam, baik di pesantren maupun forum pengajian. Amrozi juga tidak pernah hadir shalat berjamaah saat subuh dan isya. Untuk waktu shalat lain, Am (nama panggilannya) pun sering terlambat. Penghayatan Islamnya dinilai tanggung, tidak mengusai betul perihal keislaman.

Sebagai anak dari orang terpandang, Amrozi sempat pula melakukan beberapa kenakalan, diantaranya ia sangat suka kebut-kebutan dan nongkrong di warung. Amrozi muda sudah terlihat paling gaya di antara teman-teman sebayanya, di saat teman-teman yang lain masih menggunakan sepeda untuk berangkat sekolah, Amrozi sudah biasa kebut-kebutan menggunakan motor.

Ia bahkan tidak suka mengaji di mushola dan lebih suka keluyuran. Amrozi bahkan drop out dari madrasah aliyah (SMA) ketika masih kelas dua.

Amrozi muda juga dikenal sangat gemar menembak burung dan mengerti mesin, menurut salah seorang teman menembaknya, Qomaruddin --pensiunan polisi hutan Dadapan, Kecamatan Solokuro, Lamongan--, amrozi adalah sosok yang sopan. Kecintaannya pada mesin juga telah mengantar Amrozi untuk belajar lebih mendalam, ia pun mengikuti kursus montir di Surabaya sebelum akhirnya membuka bengkel yang kemudian ia kelola bersama sang adik, Ali Imron.



Dari pernikahannya ini, Amrozi dikarunia seorang anak, namun pernikahan ini kandas lantaran Amrozi masih bandel beneran; ia tidak pernah menafkahi keluarga kecilnya.

Hal yang sama masih pula dilakukan Amrozi di pernikahannya yang kedua dengan Astuti, perempuan itu ia telantarkan begitu saja hingga akhirnya pasangan itu bercerai pada 1993. Saat itu Amrozi berangkat ke Malaysia untuk menyusul kakaknya, H. Ghofur.

Malaysia tampak telah merubah segala hal tentang Amrozi, sepulangnya dari negeri Jiran, Amrozi berubah menjadi sosok yang sangat religius. Ia tak lagi menyukai nongkrong di warung, ia pun mulai jarang bergaul. Waktunya ia habiskan untuk membaca buku-buku agama yang entah ia dapat dari mana.

Di antara keluarganya, Amrozi dikenal sebagai sosok yang tidak memiliki keistimewaan sama sekali dalam hal pemahaman keagamaan. Ia tidak pernah belajar agama secara mendalam, baik di pesantren maupun forum pengajian. Amrozi juga tidak pernah hadir shalat berjamaah saat subuh dan isya. Untuk waktu shalat lain, Am (nama panggilannya) pun sering terlambat. Penghayatan Islamnya dinilai tanggung, tidak mengusai betul perihal keislaman.

Meski begitu, ia telah akrab dengan pemikiran-pemikiran radikal ala Abu Bakar Ba'asyir, hal ini lantaran pimpinan pesantren di Ngruki itu kerap datang untuk melakukan ceramahan di pesantren yang dikelola oleh keluarga besarnya di Lamongan. Pesantren itu sendiri dikelola oleh Ustad Zakaria, alumni pesantren Ngruki, sehingga pemikiran-pemikiran radikal bukan hal yang asing bagi pemikiran keagamaan Amrozi.

#### **Bahrunnaim**

Lelaki kelahiran Pekalongan, Jawa Tengah 6 September 1983 ini bisa dibilang sebagai salah satu teroris yang aktif bergerilia di dunia maya. Melalui blognya, Bahrun Naim rajin memberikan panduan soal strategi, kontra intelejen, bahan peledak, dan ilmu lain terkait dengan aksi terorisme. Aktifitas bloggingnya diketahui mulai aktif sejak tahun 2013. Terdapat sekitar 10 tulisan di tahun pertamanya ia menulis, jumlahnya terus bertambah di tahun-tahun berikutnya. Naim mulai fokus menulis perihal terorisme sejak tahun 2015. Salah satu tulisannya yang menyita perhatian publik adalah ulasannya tentang tragedi teror Paris, Bahrun mengulasnya di blog dengan judul "Pelajaran dari Serangan Paris" yang dipublishnya selang dua hari setelah tragedi (15 November 2015).

Selain blog, Bahrun Naim juga aktif di beberapa media sosial, seperti Facebook, Twitter, Google+, dan terbaru aplikasi telegram. Melalui akun medsos ini ia beerbagi link-link terkait terorisme.



Di mata kepolisian, Naim merupakan bagian dari kelompok jaringan Mujahidin Indonesia Timur (MIT) pimpinan Santoso alias Abu Wardah yang diketahui telah berbaiat ke ISIS. Ia juga disinyalir merupakan orang yang menggugah video kelompok jaringan Mujahidin Indonesia Timur (MIT) melalui akun Facebook yang bernama Muhammad Bahrun Naim Anggih Tamtomo.

Pemerintah melalui otoritas terkait telah mengetahui sepak terjang Naim setidaknya sejak 2010. Pada saat itu, tanggal 9 November 2010, Ia ditangkap oleh Detasemen Khusus 88 (Anti-Teror) karena menyimpan 533 butir peluru laras panjang kaliber 7.62 mm, dan 31 butir peluru kaliber 9 mm. Saat itu Ia mengaku, ratusan butir peluru tersebut merupakan titipan Purnama Putra alias Ipung alias Usamah alias Rizky.

Ipung diketahui memiliki jaringan dengan Jamaah Islamiyah dan Noordin M. Top. Atas perbuatannya tersebut, Naim diputuskan bersalah oleh Pengadilan Negeri Surakarta dan dijatuhi hukuman penjara selama 2 tahun.

Nama Naim kembali muncul ke publik lantaran perannya dalam tragedi bom Thamrin, ia merupakan orang yang mentransfer dana yang digunakan dalam pengembangan dan aksi pada aksi teror itu. Hal ini terungkap setelah Mabes Polri menangkap sosok yang menerima dana transfer dari Naim. Penangkapan ini dilakukan Kepolisian dalam aksi perburuan teroris sesaat setelah aksi teror di Jakarta dilakukan.

Saat ini Naim mengaku berada di Suriah untuk bergabung dengan ISIS, sejumlah pihak meragukan klaim ini dan menduga klaim itu digunakan hanya untuk mengelabuhi aparat saja. Naim juga sempat muncul ke pemberitaan lantaran kasus hilangnya Siti Lestari, seorang mahasiswi semester akhir di Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS) pada Maret 2015 lalu. Berdasarkan keterangan sang Ayah, Siti pernah pulang ke rumah bersama seorang lelaki bernama Bahrun Naim yang diperkenalkan sebagai calon suaminya. Setelah itu tak ada lagi kabar dari gadis lugu itu.

#### **BNPT**

BNPT singkatan dari Badan Nasional Penanggulangan Terorisme. BNPT adalah lembaga non kementerian yang dipimpin oleh seorang kepala setingkat Menteri. BNPT dibentuk pada tahun 2010 melalui kebijakan politik negara dalam rangka penanggulangan terorisme yang lebih komprehensif dan integrative. Dasar lahirnya BNPT adalah Perpres No. 46 Tahun 2010 tentang pembentukan Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT). Perpres ini kemudian diperkuat dengan Perpres No. 12 Tahun 2012.



Pembentukan BNPT merupakan Kebijakan Nasional Pencegahan Terorisme di Indonesia. Badan ini merupakan pengembangan dari Desk Koordinasi Pemberantasan Terorisme (DKPT) yang dibuat pada tahun 2002. Saat itu DKPT memiliki tugas membantu Menteri Koordinator Bidang Politik dan Keamanan dalam merumuskan kebijakan bagi pemberantasan tindak pidana terorisme, yang meliputi aspek penangkalan, pencegahan, penanggulangan, penghentian penyelesaian dan segala tindakan hukum yang diperlukan.

Dalam kebijakan nasional penanggulangan terorisme, BNPT menjadi leading sector yang memiliki wewenang untuk menyusun dan membuat kebijakan serta strategi dan menjadi koordinator dalam bidang pencegahan terorisme. Arahan kebijakan pelaksanaan pencegahan radikal terorisme harus dapat berjalan secara efektif, efisien, terukur, konsisten, terintegrasi, terlembaga, dan berkelanjutan.

Dipimpin oleh seorang kepala, BNPT mempunyai tiga deputi dengan bidang masing-masing. Deputi I membawahi bidang pencegahan perlindungan dan deradikalisasi. Deputi II bidang penindakan dan pembinaan kemampuan dan deputi III bidang kerjasama internasional. Dalam menjalankan kebijakan dan strateginya, BNPT mengarah pada pendekatan holistik dari hulu ke hilir. Penyelesaian terorisme tidak hanya tuntas dengan penegakan dan penindakan hukum (hard approach), karena point penting untuk menyentuh hulu persoalan adalah pencegahan (soft approach).

#### **Dahiya**

Dahiya memiliki dua sisi arti yang sama tapi berbeda, yakni kurban dan korban. Ketika seseorag ingin berkurban pada hari raya Idul Adha, maka binatang yang disembelih untuk kurban dinamakan dahiya. Tetapi jika seseorang dikecewakan atau disingkirkan karena suatu perseteruan, maka dahiya disini bermakna korban. Istilah dahiya juga kerap digunakan untuk menyebut korban jiwa yang meninggal dalam sebuah aksi kekerasan.

#### **Darul Harb**

Darul Harb atau Darul Kufr yaitu negeri dimana hukum-hukum Islam tidak dijalankan walaupun penduduknya dan pemerintahnya adalah orang-orang Islam. Negara-negara yang tidak menjalankan syariat Islam disebut Darul Harb atau Darul Kufr. Kelompok-kelompok Ekstrim menilai negara seperti ini wajib diperangi. Permasalahannya apakah kelompok-kelompok ekstrim atau radikal memahami secara kompherensif nilai-nilai Islam sehingga sebuah negara yang tidak secara terang-terangan menjalankan syariat Islam dinamakan Darul Kufr atau Darul Harb?



Di Indonesia misalnya, yang memiliki falsafah negara yang berdasarkan pada pancasila, apakah itu dianggap sebagai negara Darul Harb? Jika demikian maka mereka sangat keliru karena ada banyak negara yang secara tidak terang-terangan menjalankan syariat Islam tetapi nilai-nilai agama Islam sangat kental diimplementasikan, seperti perlindungan hak kepada semua orang, kebebasan beragama dan beribadah, dll. Karenanya mengaggap Indonesia dan negara-negara seperti dimaksud di atas sebagai darul harb sangat keliru.

#### **Darul Islam**

Darul Islam adalah negeri yang menjalankan syariat Islam di dalamnya. Kebalikan dari Darul Harb atau Darul Kufr.

#### Dam

Dam berarti "darah". Seseorang jika menunaikan ibadah haji kemudian meninggalkan salah satu rukun atau memilih menjalankan haji tamattu, maka ia harus membayar dam atau menyembelih kambing sebagai tebusan atas rukun yang ditinggalkan. Kelompok radikal kerap menggunakan istilah Dam untuk menunjuk orang-orang yang tidak beriman dengan memberikan sifat sebagai orang yang halal darahnya atau Dam Halal.

Istilah ini sering digunakan oleh kelompok tertentu untuk mensifati musuhnya, yakni bahwa mereka halal darahnya. Hal ini tentu tidak dapat dibenarkan, karena untuk menentukan seseorang halal darahnya haruslah melalui proses hukum yang jelas dan sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

#### Daulah Islamiyah

Daulah Islamiyah berasal dari dua suku kata yaitu Daulah dan Islamiyah. Daulah artinya negara dan Islamiyah artinya Islam, daulah Islamiyah berarti negara Islam dimana syariat Islam diberlakukan yang didasarkan pada Alquran dan hadis-hadis nabi atau secara umum seluruh perundang-undangan yang diberlakukan dalam negara itu bersumber dari alquran dan hadis, sarta fatwa para ulama-ulama fiqih.



#### Deradikalisasi

Deradikalisasi, merupakan segala upaya untuk mentransformasi dari keyakinan atau ideologi radikal menjadi tidak radikal dengan pendekatan multi dan interdisipliner (agama, sosial, budaya, dan selainnya) bagi orang yang terpengaruh oleh keyakinan radikal. Atas dasar itu, deradikalisasi lebih pada upaya melakukan perubahan kognitif atau memoderasi pemikiran atau keyakinan seseorang.

Deradikalisasi adalah bagian dari strategi kontra terorisme yang dipahami sebagai sebuah cara merubah ideologi kelompok teroris secara drastis. Sederhananya, deradikalisasi bertujuan untuk mengubah seseorang yang semula radikal menjadi tidak lagi radikal, termasuk di antaranya adalah menjauhkan mereka dari kelompok radikal tempat mereka bernaung.

Pada perkembangannya memang muncul kontroversi terkait istilah dan kebijakan deradikalisasi yang dianggap sebagai proses de-islamisasi, pendangkalan akidah, dan tuduhan lainnya. Nasaruddin Umar dengan cukup jelas menyatakan bahwa deradikalisasi bukan berarti sebuah upaya menghadirkan pemahaman dan wawasan baru, apalagi sebagai pendangkalan pemahaman keagamaan (Islam), melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman yang benar tentang agama dan wawasan bernegara (Umar, 2014).

Dari pengertian ini cukup jelas bahwa program deradikalisasi merupakan upaya mentransformasikan pemahaman radikal seseorang atau kelompok untuk diarahkan dan diluruskan kembali ke arah pemahaman yang damai, moderat dan toleran. Sehingga dalam pelaksanaan deradikalisasi perlu dilakukan bersamaan dengan deideologi. Deideologi ini kunci utama dalam penyadaran serta proses reorientasi ideologi teroris untuk kembali ke ajaran yang benar.

Deradikalisasi telah dilakukan di beberapa negara baik Barat atau Timur dalam menangani radikal terorisme. Yaman sering dianggap sebagai pionir dalam program deradikalisasi. Negara ini mulai menjalankan program deradikalisasi pada tahun 2002 dengan membentuk Komite untuk Dialog (Committee for Dialogue). Berbeda dengan Yaman, Arab Saudi mendesain model program deradikalisasi yang lebih komprehensif dengan membentuk PRAC (Prevention, Rehabilitation and After Care). Komite ini dijalankan oleh suatu lembaga Lajnah al-Munashahah (Komite Penasihat).

Di Mesir deradikalisasi lebih menyasar pada organisasi. Konsep dialog teologis dilakukan dengan tujuan meruntuhkan persepsi teroris yang salah dan melakukan konstruksi ulang ideologi yang mendasari tindakan radikal dengan cara memfasilitasi pertemuan antara para tokoh JI Mesir dengan ulama-ulama Al-Azhar. Inisiatif ini dikenal dengan istilah al-mubadarah liwaqfil unfi (proposal atau maklumat penghentian aksi kekerasan) (Agus SB, Deradikalisasi Nusantara, 2015).



Apa yang harus ditegaskan dalam menjernihkan kontroversi program deradikalisasi adalah tentang obyek sasarannya. Hal ini yang sering disalahpahami sehingga muncul istilah serampangan "deradikalisasi pesantren, deradikalisasi perguruan tinggi, deradikalisasi masjid" dan lain-lain. Sasaran program deradikalisasi adalah perorangan atau kelompok yang sudah terpapar dan terpengaruh paham radikal terorisme baik perorangan maupun kelompok.

Kelompok atau perorangan radikal itu bermacam bentuknya. Ada kelompok radikal yang mengabsahkan kekerasan sebagai satu-satunya jalan keluar. Kelompok ini bukan hanya terlihat pada aksi kekerasannya, tetapi secara ideologis melegitimasi kekerasan sebagai cara perubahan baik kekerasan kepada masyarakat sipil atau aparat. Kelompok inilah yang sering disebut sebagai radikal terorisme atau ekstrimis. Namun ada pula kelompok radikal yang tidak menggunakan kekerasan (Omar Shour: The De-radicalization of Jihadists, 2009). Sasaran deradikalisasi dalam hal ini adalah kelompok radikal kekerasan (violent radicals) yang tidak hanya tindakan, tetapi secara ideologis melegitimasi kekerasan umumnya menggunakan pengabsahan ajaran keagamaan.

Karena itulah, sangat salah kaprah jika mengatakan deradikalisasi merupakan proses de-Islamisasi. Narasi ini menjadi kencang ditiupkan oleh segelintir kalangan yang menuding akan ada deradikalisasi pesantren, deradikalisasi masjid, deradikalisasi lembaga pendidikan dan lainnya. Obyek material program deradikalisasi adalah mereka yang sudah terpengaruh paham atau terpapar paham radikal terorisme. Karena itulah, sasaran program ini adalah para narapidana terorisme di dalam Lembaga Pemasyarakatan (Lapas). Deradikalisasi kerap pula dilakukan di luar Lapas dengan membina mantan narapidana terorisme, keluarga teroris dan jaringannya. Dalam pengertian itulah, tidak ada sasaran deradikalisasi yang menyasar masyarakat yang belum terpapar paham semisal deradikalisasi guru, pelajar, ulama dan lainnya.

Gosip berikutnya yang agak kencang adalah deradikalisasi merupakan pendangkalan agama. Ini tentu menjadi persoalan krusial yang harus diluruskan. Deradikalisasi sejatinya adalah upaya untuk menghapus kedangkalan agama, karena kedangkalan agamalah yang menyebabkan seseorang mudah terserang virus radikalisme. Prof. Dr. Nasaruddin Umar dengan cukup jelas menyatakan bahwa deradikalisasi bukan berarti sebuah upaya menghadirkan pemahaman dan wawasan baru, apalagi sebagai pendangkalan pemahaman keagamaan (Islam), melainkan sebagai upaya mengembalikan dan meluruskan kembali pemahaman yang benar tentang agama dan wawasan bernegara (Umar, 2014).

Dalam pengertian itulah, tokoh agama dan ulama dengan kapasitas keilmuan agama yang matang terlibat dalam memberikan pemahaman keagamaan yang utuh.



Pelibatan ulama sangat penting sebagaimana deradikalisasi di Mesir dan Yaman. Ulama dan organisasi moderat merupakan mitra strategis dalam program deradikalisasi agar mampu memberikan pemahaman keagamaan yang utuh tidak parsial terhadap mereka yang menjadi korban ideologi kekerasan. Deradikalisasi di sini adalah ingin menanggalkan paham dan ideologi kekerasan dengan memberikan pemahaman yang moderat.

Kesuksesan deradikalisasi juga bermacam-macam. Tidak bisa kita mengatakan deradikalisasi telah gagal total. Ada beberapa tingkatan dalam melihat output yang dihasilkan. Pertama, deradikalisasi ideologis (ideological deradiacalization), yakni seseorang menanggalkan ideologi kekerasan, tetapi secara perilaku masih tidak menerima terhadap model demokrasi, keterbukaan dan lainnya. Kedua, deradikalisasi perilaku (behavioral deradicalization), dalam hal ini seseorang bisa saja terbuka untuk berkomunikasi, tetapi secara ideologis ia masih memegang teguh ajaran kekerasan. Ketiga, deradikalisasi organisasi (organizational deradicalization) yang menyasar pada pemimpin kelompok dan dapat mempengaruhi pengikutnya. Kesuksesan deradikalisasi ini dapat dilihat misalnya dari kasus deradikalisasi yang ada di Mesir.

Dari tiga level di atas ada beberapa model deradikalisasi. Deradikalisasi yang komprehensif (comprehensive deradicalization), yakni deradikalisasi yang dapat mencapai perubahan menyeluruh dalam tiga level utama; ideologis, perilaku dan organisasi. Kedua, deradikalisasi subtantif (substantive deradicalization) yang merupakan deradikalisasi yang mencapai target perubahan ideologis dan perilaku tetapi tidak menyentuh pada organisasi yang disebabkan oleh adanya faksi dan konfilk internal dalam kelompok radikal yang tidak mampu menyentuh pada organisasi secara keseluruhan. Ketiga, deradikalisasi pragmatis, yakni deradikalisasi yang berhasil merubah perilaku dan organisasi tetapi tidak mampu merubah ideologi, seperti kasus di Aljazair (Ashour, 2009).

Di Indonesia, model deradikalisasi yang dilakukan mengarah pada deradikalisasi secara komprehensif. Karena itulah, apa yang dikembangkan dari deradikalisasi ini tidak hanya menyasar pada perorangan seperti yang dilakukan pada narapidana di dalam Lapas, tetapi juga di luar Lapas yang meliputi mantan narapidana teroris, keluarga, dan jaringannya. Deradikalisasi yang komprehensif di sini dapat pula diartikan sebagai proses menyeluruh yang menyentuh seluruh aspek yang mendorong seseorang menjadi radikal.

Deradikalisasi bukan sekedar faktor keagamaan. Seorang mantan narapidana teroris bisa saja telah meninggalkan paham kekerasan secara ideologis, namun secara sikap ia tetap tidak berubah. Terutama ketika setelah menghirup udara bebas di luar lapas, mantan nara pidana terorisme rawan mengalami kondisi yang kurang mengenakkan, seperti persoalan ekonomi, isolasi sosial, kegundahan psikis dll, yang dapat berpotensi mendorong mantan narapidana



tersebut untuk kembali berperilaku keras. Karena itulah, pembinaan kewirausahaan, pendampingan resosialisasi, dan pembinaan keluarga menjadi elemen penting dalam deradikalisasi.

Jika dikatakan deradikalisasi merupakan proyek, tentu saja deradikalisasi adalah proyek merubah seseorang yang keras dengan multiple factor yang melatarinya. Proyek ini harus dilakukan secara bersama-sama dengan berbagai perspektif dan melibatkan instansi pemerintah terkait, organisasi kemasyarakat dan masyarakat secara umum (Blueprint Deradikalisasi, BNPT, 2013). Karena itulah, seluruh komponen bangsa harus terpanggil dalam proyek bersama ini. Proyek deradikalisasi adalah proyek jangka panjang untuk menciptakan Indonesia yang damai dengan memutus mata rantai ideologi kekerasan agar tidak tumbuh subur di negeri yang kita cintai ini.

#### Diayah

Diayah berasal dari kata "Daa". Dalam bahasa Arab Daa berarti "memanggil". Belakangan istilah ini juga dimaknai sebagai "propaganda" atau mempengaruhi seseorang untuk mengikuti sebuah ajaran yang dipahami. Diayah cenderung memberikan pemahaman yang negative dan kontra-produktif terhadap upaya perdamaian dan kerukunan karena umumnya mereka yang melakukan propaganda mengajak seseorang secara intensif agar bersikap eksklusif dan anti terhadap perbedaan.

#### Daud Beureueh

Mantan gubernur kontroversial dari Aceh ini bernama lengkap Teungku Muhammad Daud Beureueh, lahir di Beureu'eh, kabupaten Pidie, Aceh pada 17 September 1899 dan meninggal di Aceh, 10 Juni 1987 pada usia 87 tahun). Ia merupakan tokoh kontroversial yang populer di kalangan masyarakat Aceh (Suprapto, 2009), lantaran penghianatan yang ia lakukan kepada pemerintahan resmi yang mempercayainya menjabat sebagai Gubernur. Daud bahkan turut mendirikan NII di aceh sebagai respon atas ketidakpuasannya atas pemerintahan Soekarno (Kepustakaan Popular Gramedia, 2011). ia bergelar Teungku Muhammad Daud Beureueh yang maksudnya adalah Kiai Muhammad Daud dari Beureueh

Sebagai tokoh masyarakat di Aceh, Daud kerap pula dikait-kaitkan dengan upaya pemberontakan yang dilakukan masyarakat Aceh. Beberapa sumber menyatakan perlawanan Daud terhadap pemerintahan resmi dilandasi oleh kekecewaan atas kebijakan sepihak pemerintah



yang mencabut status provinsi untuk daerah Aceh. Ia pun merasa pemerintah memperlakukan Aceh laiknya anak tiri. Daud menjadi "bapak orang-orang Aceh" manakala ia dipercaya menjadi ketua PUSA (Persatuan Ulama Seluruh Aceh). Aceh sendiri dikenal sebagai negeri sejuta ulama, menjadi ketua untuk perkumpulan para ulama tentu menempatkan Daud Beureueh dalam posisi sosial yang sangat tinggi. Daud pun tampak semakin kuat dalam meyakini perlunya kehadiran sebuah negeri yang berlandaskan syariah Islam, bukan hanya Aceh, tetapi seluruh Indonesia.

Catatan Compton mengatakan, "M Daud Beureueh berbicara tentang sebuah Negara Islam untuk seluruh Indonesia, dan bukan cuma untuk Aceh yang merdeka. Ia meyakinkan, kemerdekaan beragama akan dijamin di negara semacam itu, dengan menekankan contoh mengenai toleransi besar bagi penganut Kristen dalam negara-negara Islam di Timur Dekat. Kaum Kristen akan diberi kebebasan dan dilindungi dalam negara Islam Indonesia, sedangkan umat Islam tidak dapat merasakan kemerdekaan sejati kalau mereka tidak hidup dalam sebuah negara yang didasarkan atas ajaran-ajaran Alquran."

Sebagai Bapak-nya orang-orang Aceh, Daud memiliki kewajiban moral untuk memastikan keamanan warganya, hal pertama yang ia lakukan adalah mengusir segala jenis penjajahan yang pernah ada, baik oleh Belanda, Jepang, maupun zaman revolusi fisik (1945-1949) pada awal kemerdekaan, atau ketika Aceh berada di bawah kekuasaan Orde Lama Soekarno dan Orde Baru Soeharto. Hal itu semakin membuat orang-orang yakin bahwa Teungku Daud adalah "Bapak Darul Islam".

Pada April 1951, ia mengetuai Musyawarah Ulama Medan, dimana setelahnya Daud Beureueh melakukan tur singkat keliling Aceh. Dalam tur singkatnya itu ia memberikan ceramah-ceramah provokatif bernada mendukung ide Negara Islam. Daud memandang pemerintah yang berkuasa saat itu tidak dapat mengatasi permasalahan yang ada di Aceh. Ia yakin, Negara Islam adalah solusi yang tepat untuk Aceh.

Dalam yakin Aceh hanya akan dapat sejahtera jika berada di bawah pimpinan kelompok ulama, sebagaimana yang terjadi di masa lalu. Ia sering menceritakan kemakmuran masyarakat di masa lalu yang dipimpin oleh ulama.

"Pada zaman Iskandar Muda, dibuat saluran dari sungai yang jauhnya sebelas kilometer dari sini menuju laut. Daerah Pidie menjadi sangat makmur. Dibuat pula saluran lain tak jauh dari yang pertama, keduanya dikerjakan oleh ulama. Beda dengan ulama zaman sekarang, pemimpin-pemimpin di masa itu tak takut sarung mereka kena lumpur. Sekarang saluran-saluran itu sudah rusak, dan hasil panen padi merosot



Sebelum terjadi perang, Aceh biasa mengekspor beras untuk kebutuhan seluruh wilayah Mardhatillah Sumatera Timur. Sekarang kita mengimpor beras dari Burma" (Suara Hidayatullah, 1999).

Untuk menunjukkan keseriusannya mendirikan Negara Islam, Ia menjadikan Aceh sebagai "Negara Bagian Aceh-Negara Islam Indonesia" (NBA-NII) dan berjuang hingga tahun 1964 di gunung-gunung Tanah Rencong. Daud yakin keberadaan Negara Islam tidak bertentangan dengan sistem demokrasi yang berlaku di Indonesia, menurutnya, sebagai sebuah negara demokrasi, Indonesia harus tunduk pada kehendak-kehendak mayoritas Muslim. Ia yakin partai-partai Islam akan menang besar dalam sebuah pemilihan umum.

#### Dr. Azhari

Doktor Azahari bin Husin adalah salah satu tokoh penting yang dimiliki JI, ia adalah mastermind yang memainkan peran sentral dalam kelompok teroris itu. Azhari lahir di Malaka pada 14 September 1957, ia adalah seorang insinyur Malaysia yang diduga kuat merupakan otak di belakang Bom Bali 2002 dan Bom Bali 2005 serta serangan-serangan lainnya yang dilakukan Jemaah Islamiyah. Bersama dengan Noordin Mohammed Top, mereka adalah salah satu dari buronan yang paling dicari di Indonesia dan Malaysia.

Di antara para teroris lain, hanya Azhari yang memiliki latar belakang pendidikan mentereng. Ia menyelesaikan pendidikan menengahnya di Norwood High School. Ia lalu melanjutkan diri ke Universitas Adelaide, mempelajari teknik mesin, namun tidak sempat lulus dan kemudian di Universitas Teknologi Malaysia di Johor, Malaysia. Setelah memperoleh gelar Ph.D. dari Universitas Reading di Inggris dalam bidang valuasi properti (property valuation), ia mengajar di Universitas Teknologi Malaysia.

Sayangnya, seluruh pendidikan yang ia dapatkan justru dimanfaatkan oleh para pembesar kelompok teroris seperti Abu Bakar Ba'asyir untuk membuat onar dan kekacauan. Di bawah arahan Abu Bakar Ba'asyir, Azhari mendapatkan pelatihan pembuatan bom di Afganistan. Ia juga diyakini sebagai orang yang menulis panduan-panduan pembuatan bom milik Jemaah Islamiyah yang digunakan dalam Bom Bali 2002 dan Bom JW Marriott 2003.

Pada tahun 1999, Azahari mulai berlatih dalam kamp-kamp gerakan separatis Muslim di Mindanao, Filipina Selatan. Pada tahun 2001, ia dan beberapa orang lainnya berhasil melarikan diri dari Malaysia saat polisi melancarkan serangan terhadap Kumpulan Militan Malaysia dan Jemaah Islamiyah. Pada Juli 2004, Noordin dan Azahari lolos dari penyergapan yang dilakukan kepolisian di sebuah rumah sewaan di sebelah barat Jakarta, di mana para ahli forensik



kemudian menemukan sisa-sisa bahan peledak yang digunakan dalam Bom Kedubes Australia 2004.

Para tetangga mendeskripsikan Azahari dan Noordin sebagai orang yang tertutup dan sebelum pengeboman melihat mereka memasukkan kotak-kotak yang berat ke dalam van yang sejenis dengan yang digunakan dalam pengeboman. Sebelumnya pada tahun 2003, mereka juga berhasil lolos dari penyergapan lainnya di Bandung.

Pada 9 November 2005 ia harus meregang nyawa dalam sebuah sergapan tim anti teror Polri Densus 88. Sejumlah media menyebut bahwa ia tewas dengan cara meledakkan diri, namun hal itu dibantah pihak kepolisian yang menyatakan bahwa pria asal Malaysia itu tewas lantaran terkena tembakan polisi.

Harian The Star di Malaysia menyebut bahwa Azahari selalu mengenakan bom di seluruh tubuhnya sebagai persiapan jika akan tertangkap.

#### **Dulmatin**

Nama Dulmatin sempat membuat gempar masyarakat, pria yang lahir di Desa Petarukan, Kecamatan Petarukan, Pemalang, 6 Juni 1970 itu adalah seorang teroris yang kepalanya dihargai 10 juta dolar AS oleh pemerintah Amerika. Kepolisian Indonesia juga mencarinya karena keterlibatannya pada kasus bom Bali 2002.

Anak kelima dari enam bersaudara putra pasangan Usman dan Masriyati. Keluarga ini cukup berada. Selepas SMA pada tahun 1992 ia merantau ke Malaysia. Tiga tahun kemudian ia kembali ke Indonesia dan bekerja sebagai makelar mobil dan bertani. Dulmatin menikah dengan Istiadah, saudara sepupunya sendiri.

Amerika menyebutkan Dulmatin adalah ahli elektronika yang pernah berlatih di kamp-kamp Al-Qaidah di Afganistan dan merupakan tokoh senior dalam Jemaah Islamiyah. Ia begitu lihai dalam menghindar dari sergapan petugas. Pemerintah Filipina setidaknya pernah menyatakan kematiannya hingga 2 kali; Ia pernah dikabarkan tewas dalam serangan udara militer Filipina di Mindanao, Filipina Selatan pada Januari 2005, namun ternyata hal tersebut tidak dapat dikonfirmasi. Pihak militer Filipina kembali mengabarkan bahwa Dulmatin telah terluka dalam sebuah baku tembak di Jolo, Filipina Selatan pada tanggal 16 Januari 2007.

Lelaki yang memiliki nama asli Djoko Pitono ini menyandang banyak nama samaran, antara lain; Amar Usmanan, Joko Pitoyo, Abdul Matin, Muktamar, Djoko, Noval, dan terakhir, Yahya Ibrahim.

Keterlibatannya dalam kegiatan terorisme terjadi setelah ia berhubungan dengan Abu Bakar



Baasyir dan kemudian berkenalan dengan Imam Samudra serta tokoh-tokoh Jamaah Islamiyah lainnya. Dulmatin adalah orang yang merencanakan pelaksanaan pengeboman dua diskotek di Kuta, Bali pada tahun 2002. Setelah itu ia menjadi incaran polisi. Ia dikabarkan pernah terlibat dalam kegiatan terorisme di Pulau Mindanao, Filipina.

Dulmatin tewas pada tanggal 9 Maret 2010 dalam sebuah penggerebekan di Pamulang, Tangerang Selatan. Kepastian perihal kematiannya diperoleh setelah dilakukan perbandingan ciri-ciri fisik dan diperkuat dengan pengujian sidik jari dan pengujian DNA.

#### Fa'i

Fa'i berarti harta rampasan yang diperoleh melalui perang. Seperti ketika umat Islam berperang dengan orang-orang musyrik, maka harta kaum musyrik yang kalah dalam perang disebut sebagai fa'i dan boleh diambil alih oleh orang-orang Muslim. Fa'i tidak termasuk harta benda orang-orang Islam atau harta orang-orang non-muslim yang dimiliki dalam keadaan damai, bukan perang. Kelompok radikal kerap mengartikan secara salah istilah ini, mereka mengira harta orang-orang di luar kelompoknya sebagai harta fa'i, sehingga boleh diambil. Mereka pun tidak segan melakukan pencurian hingga perampokan, yang mana hal ini justru bertentangan dengan nilai-nilai utama Islam.

#### Fikroh

Fikroh artinya pemikiran atau ide. Afkar artinya ide-ide, kata ini berasal kata dasar fikr. Istilah ini kerap digunakan kelompok radikal untuk menjadi kamuflase atas berbagai propaganda dan kebohongan terkait agama yang mereka sebarkan dengan menyebutnya sebagai bagian dari fikroh. Masyarakat yang tidak cermat akan terpedaya oleh berbagai kebohongan tentang Islam

#### **FKPT**

FKPT adalah singkatan dari Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme, forum ini merupakan mitra strategis BNPT di daerah yang didirikan sebagai bentuk panjang tangan BNPT dalam upaya pencegahan terorisme di seluruh wilayah Indonesia.

Pembentukan FKPT bertujuan untuk menghimpun dukungan masyarakat dan pemerintah daerah dalam upaya pencegahan terorisme dengan berbasiskan pada penerapan nilai-nilai kearifan lokal di masing-masing daerah.



Saat ini FKPT telah terbentuk di 32 Provinsi. Pengurus FKPT merupakan unsur dari tokoh agama, tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tokoh pendidikan, tokoh perempuan dan perwakilan masyarakat. FKPT di masing-masing daerah dipimpin oleh seorang ketua dibantu sekretaris dan bendaraha. Selanjutnya struktur FKPT dibagi dalam 5 bidang. 1) Penelitian dan kajian. 2). Pemberdayaan pendidikan dan agama. 3). Pemberdayaan sosial, budaya dan ekonomi. 4). Pemberdayaan pemuda dan perempuan. dan 5). Pemberdayaan media massa.

#### Hijrah

Hijrah berarti berpindah dari satu tempat ke tempat lain. Orang yang berpindah dari satu tempat ke tempat lain disebut hijrah. Biasanya seseorang melakukan hijrah ke tempat lain karena untuk mencari penghidupan yang lebih baik di tempat yang baru, atau karena pekerjaan yang mengharuskan mereka berhijrah atau karena suatu tekanan di negeri sendiri atau ditempat asal. Hijrah pertama yang dilakukan oleh umat Islam dalam sejarah yaitu hijrah dari Mekkah ke Habshi atau Ethiopia di mana saat itu umat Islam harus berpindah karena pelakuan kaum quraish terhadap mereka yang telah beriman kepada ajaran Rasulullah, sehingga rasullah meminta kepada beberapa keluarganya dan sahabatnya agar hijrah ke Habsyi. Kemudian Hijrah yang kedua kalinya yang terjadi dalam Islam adalah hijrah Rasulullah Saw dari Kota Mekkah ke Kota Madinah.

Klaim sebagian kelompok di tanah air yang ingin berhijrah ke syam atau ke Daulah Islamiya tidaklah benar karena tidak ada alasan bagi mereka untuk berhijrah, terlebih di tanah air mereka bebas menjalankan ritual-ritual agamanya dan negeri yang dituju bukanlah negeri yang aman dan damai, tetapi negeri yang penuh permasalahan sehingga dikhawatirkan hidupnya lebih parah lagi setelah mereka hijrah maka hijrah yang demikian dilarang dalam agama.

#### Harakah

Harakah berarti pergerakan. Harakah Islamiyah berarti gerakan Islam. Harakah juga sering diartikan gerak-gerik, misalnya Harakah almasulin atau gerak-gerik para pejabat.



#### Hujum

Hujum berarti serangan. Istilah ini sering digunakan misalnya dalam konteks Hujum Askari atau serangan militer, Hujum Sirriya atau serangan rahasia. Hujum juga sering digunakan untuk hal-hal yang bersifat tidak keras seperti hujum fikriya an tariqi atau serangan pemikiran melalui jaringan internet. Untuk yang terakhir ini, kelompok radikal mulai kerap melakukan serangan ke ranah pemikiran masyarakat dengan mengupload artikel-artikel berisi pemahaman sempit dan keras terkait ajaran agama.

#### Harb

Harba berarti perang. Dalam masyarakat, istilah ini sering digunakan seperti dalam kalimat Harb Alamia atau perang dunia, harb al ghaba atau perang hutan dan harba ishaba yang berarti perang gerilya. Kelompok radikal kerap menggunakan istilah harb untuk merujuk pada pemberontakan yang mereka lakukan kepada pemerintahan yang sah, tentu saja hal ini tidak tepat dan tidak dapat diikuti.

#### Hamasa

Hamasa berarti semangat, Hamasatul Islam berarti semangat keislaman. Istilah ini kerap pula digunakan secara serampangan oleh kelompok radikal untuk menipu masyrakat bahwa pemberontakan yang mereka lakukan merupakan bagian dari implementasi semangat keislaman.

#### Hisbah

Hisbah adalah salah satu elemen penting dalam Islam yang harus diadakan jika sebuah negara menjalankan syariat Islam. Hisbah adalah tempat pengaduan perkara setiap kali Muslim memiliki permasalahan. Sebenarnya lembaga seperti ini sudah ada hampir di semua negara tanpa adanya pemberlakukan syariat Islam sekalipun, karenanya hisbah tidak memerlukan adanya pemberlakukan syariat Islam dalam sebuah negara.



#### Hambali

Lahir dengan nama lengkap Encep Nurjaman di Desa Sukamanah, Cianjur, Jawa Barat pada 4 April 1966, Riduan Isamuddin alias Hambali diyakini sebagai pimpinan organisasi bayangan kelompok Jamaah Islamiyah (JI) Asia Tenggara. Ia lahir dari keluarga miskin dengan banyak anak, ia 13 bersaudara. Lulusan Sekolah Islam Allanah di Cianjur itu ikut melarikan diri ke Malaysia bersama kelompok NII lainnya pada pertengahan 1980-an, termasuk Abu Bakar Ba'asyir, akibat represi pemerintahan Soeharto.

Pada akhir 1986 ia melakukan perjalanan ke Peshawar, Pakistan, untuk selanjutnya diteruskan ke Camp Sada di Afghanistan untuk mengikuti pelatihan militer. Selama kurun satu setengah tahun ini mondar-mandir Afghanistan-Pakistan untuk mengikuti pelatihan militer dan bertempur. Ia tercatat pernah ikut bertempur melawan Soviet selama tinggal di Afghanistan..

Hambali baru kembali ke Malaysia pada tahun 1990, di mana ia diyakini telah melakukan perjalanan antar negara untuk merekrut anak-anak muda agar bergabung dengan kelompoknya dan melakukan jihad mendirikan negara Islam di Asia. Atas jasa dan kerja kerasnya, ia dipercaya untuk memimpin operasi di wilayah Malaysia dan Singapura dalam sebuah organisasi teroris yang baru dibentuk, Jamaah Islamiyah (JI).

Kiprahnya di dunia terorisme membawanya menjadi salah satu teroris paling dicari, bukan hanya oleh pemerintah Indonesia, tetapi juga oleh banyak negara lain seperti malaysia, Singapura, Thailand, bahkan AS.

Pada 2003, Hambali menjadi salah satu orang yang paling diburu di Asia. Ia diyakini memainkan peran sebagai penghubung utama kelompok JI Asia Tenggara dengan Al Qaeda pimpinan Osama bin Laden, Hambali disebut-sebut sebagai satu-satunya orang di Asia Tenggara yang mendapatkan tempat di puncak elite Alqaeda

Hubungan antara Al Qaeda dan JI menghasilkan sejumlah proposal yang akan menghubungkan kekuatan keuangan dan teknis al Qaeda dengan akses JI. Di sini, Hambali memainkan peran penting koordinator, karena ia membagikan dana Al Qaeda yang dialokasikan untuk operasi bersama.

Keterlibatannya dengan Al Qaeda mendorongnya untuk mengarahkan arah operasi JI yang turut memerangi Amerika. Terlebih setelah ia mendapat fatwa dari pemimpin Al-Qaeda, Osama Bin Laden. Hambali tampak menikmati posisinya sebagai salah seroang pembesar di Al Qaeda, ia pun menggunakan fasilitas di Afghanistan sebagai tempat pelatihan untuk anak-anak buahnya di Jamaah Islamiyah. Hambali juga memiliki kedekatan dengan anggota senior al-Qaeda, memfasilitasi operasinya, dan dinilai bertanggung jawab atas beberapa pemboman di Asia Tenggara, termasuk bom Bali 12 Oktober 2002 yang menewaskan lebih dari 200 orang.



Nasir Abbas suatu ketika pernah menyatakan bahwa rangkaian teror di Indonesia selama ini dipercaya dilakukan oleh duet gembong teroris asal Malaysia; Noordin M Top dan Dr. Azahari., namun tak banyak yang tahu bahwa keduanya datang dan beraksi justru atas undangan warga Indonesia, Hambali.

Sebelum akhirnya ditangkap dan ditahan di Penjara Guantanamo milik Amerika Serikat, nama Hambali tak pernah absen dalam setiap aksi teror yang terjadi di kawasan Asia Tenggara. Tak hanya dipercaya sebagai otak Bom Bali, Hambali juga merancang teror di negeri jiran, meledakan Jembatan Johor dan menebar teror di Bandara Changi, Singapura. Untuk yang terakhir ini, ia menggunakan plot yang sama dengan pengeboman menara kembar World Trade Centre 11 September 2001 lalu, yakni dengan membajak pesawat dan kemudian menabrakannya ke area bandara. Ia pun sempat merencakan aksi teroris menyerang sejumlah hotel di Thailand dan sidang Asia Pacific Economic Cooperation summit (APEC) di Bangkok tahun 2003.

CIA bahkan menduga Hambali ikut merancang serangan teroris paling fenomenal di awal abad 21. Dia mempertemukan dua pembajak pesawat, Khalid al-Mihdhar dan Nawaf al-Hazmi dengan tokoh-tokoh Al Qaeda di Malaysia pada Januari 2000. Foto-foto yang membuktikan adanya pertemuan itu telah dirilis.

Hambali diyakini memakai teknik yang sama di setiap aksi pemboman, yakni dengan mendatangi pelaku lapangan beserta rencana detil, sejumlah uang tunai, dan dua pembuat bom untuk menjelaskan cara kerja bahan peledak.

Untuk menghindari penangkapan, Hambali hidup berpindah-pindah. Dia menempati sejumlah lokasi rahasia di seluruh Asia Tenggara, terutama Thailand dan Kamboja. Ketika masuk ke Thailand dia menggunaka paspor palsu Spanyol sementara istrinya, Noralwizah Lee Abdullah menggunakan paspor Malaysia.

Aksi Hambali baru bisa dihentikan saat pasukan CIA dan Kepolisian Thailand pada 11 Agustus 2003 menangkapnya. Dalam penangkapan itu sebanyak 22 pasukan berpakaian preman mendobrak apartemennya di Ayutthaya. Saat ditangkap Hambali sedang mengenakan jeans, kaos, topi baseball, dan sepasang kacamata. Polisi menemukan bahan peledak dan bom di kediaman Hambali. Hambali ditangkap saat berusia 37 tahun.

Setelah ditangkap, Hambali sempat ditahan di Yordania, namun pada 6 September 2006, Presiden Amerika Serikat saat itu, George Bush mengkonfirmasi bahwa Hambali dalam penanganan CIA dan dikirim ke Teluk Guantanamo, Kuba.

Begitu bahayanya Hambali hingga Badan intelijen Amerika Serikat (CIA) menyebutnya sebagai 'Osama Bin Laden' Asia Tenggara. Aksi Hambali mungkin terhenti dibalik kungkungan



Guantanamo, namun semangat dan strategi teror yang telah ia sebarkan ke anak didiknya masih hidup dan membahayakan.

### **Ibahah**

Ibahah artinya kebolehan. Ibahah digunakan dalam perpektif hukum misalnya sesuatu itu dibolehkan atau hukumnya adalah mubah atau Ibahah. Kelompok radikal menggunakan istilah ini sebagai salah satu dasar untuk melakukan tindakan atau aksi kekerasan terhadap seseorang atau kelompok lain dengan menyatakan bahwa hukumnya adalah Ibahah atau dibolehkan dalam Islam, termasuk membunuh seseorang yang tidak sepaham atau menindak seseorang yang tidak sesuai dengan pemahamannya. Hal ini tentu merupakan penyelewangan yang tidak sesuai dengan nilai-nilai utama ajaran Islam dan kemanusiaan.

## Ijab

Ijab berarti serah terima. Istilah ini umum digunakan dalam konteks perdagangan dan pernikahan. Kelompok radikal kerap pula menggunakan istilah ini dalam konteks serah terima baik berupa barang maupun kesediaan diri untuk bergabung dengan kelompok radikal.

# **Istiqlal**

Istiqlal berarti kemerdekaan atau independensi. Istiqlal daulah berarti kemerdekaan negara, sementara istiqlal nafsi berarti kemandirian. Masjid istiqlal berarti masjid kemerdekaan.

# **Istiqomah**

Istiqomah berari konsistensi. Di dalam Islam istilah Istiqomahh berarti konsisten terhadap ajaran-ajaran Islam atau prinsip-prinsip utama. Mereka yang Istiqomahh akan mendapatkan pahala dan akan dicintai oleh Allah. Istiqomahh di sini bukan saja berarti Istiqomah terhadap pelaksanaan ibadah, akan tetapi juga Istiqomah dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan dan tidak menyelewengkan tugas-tugas dan amanah yang diberikan.



## Istighasah

Istighasah berarti minta tolong atau meminta tolong kepada Allah. Istighasah juga sering ditempelkan pada kata sholat, seperti sholat Istighasah, artinya shalat yang dilakukan untuk meminta kepada Allah agar menurunkan hujan karena kemarau panjang.

#### Ikhwan

Ikhwan bermakna saudara, sama dengan akhi atau saudaraku. Isitlah ini banyak digunakan oleh orang-orang yang banyak berdomisili di Arab dengan memanggil teman-temannya sebagai ikhwan atau panggilan akrab bagi teman dekat. Ikhwan juga digunakan oleh kelompok tertentu saat memanggil temannya atau menyebutkan temannya dengan menggunakan kata Ikhwan. Istilah ini murni bahasa Arab, tidak ada kaitannya dengan Islam.

## **Itiqal**

Itiqal adalah penahanan atau penangkapan. Itiqal biasanya digunakan bagi tahanan politik atau tokoh pemberontak.

#### **Imam Samudra**

Sebagai salah satu bagian dari trio mastermind bom Bali bersama dengan Amrozi dan Mukhlas, Imam Samudra tentu seorang yang ahli. Teroris yang dieksekusi mati di Nusakambangan pada 2008 lalu itu mengikuti pelatihan 'jihad' di Malaysia dan Afghanistan, dimana ia juga belajar menggunakan senjata api, merangkai bom, serta menggunakan ranjau.

Keyakinannya tentang jihad yang harus dilakukan dengan kekerasan, serta keahlian untuk membuat bom dan menggunakan senjata telah mendorong pria bernama asli Abdul Aziz ini untuk kembali ke Indonesia guna melakukan jihad dengan cara yang ia mau. Akhirnya pada tahun 2000 ia kembali ke Indonesia, ia berniat akan meledakkan bom di Indonesia. Ia pun lantas melakukan pengamatan selama satu bulan sebelum menentukan lokasi sasaran. Pengamatan ia lakukan di Jakarta dan Batam. Ia bahkan sempat tinggal di Batam untuk melakukan pengamatan yang lebih mendalam.



Setelah yakin dengan rencananya, tahun 2000 ia meledakkan sebuah gereja di Batam tepat di malam natal. Nama Imam Samudera baru muncul ke permukaan berkat pengakuan beberapa tersangka lain yang berhasil diciduk sejak peledakan bom di malam Natal tahun 2000 serta peledakan Plaza Atrium Senen Jakarta di tahun berikutnya. Kelak setelah berhasil ditangkap, dia juga mengaku bertanggung jawab atas pengeboman gereja Santa Anna dan HKBP di Jakarta.

Ia kembali lagi ke Indonesia pada tahun 2002, dimana tak lama kemudian ia terlibat dalam pengeboman Bali. Dalam kasus itu nama Imam Samudera muncul sebagai aktor intelektual yang bermain peran besar dalam serangan mengerikan itu. Begitu besarnya peran Imam Samudra dalam jaringan terorisme di Asia Tenggara, beberapa media menyebutnya sebagai agen kelompok teroris global Al Qaedah untuk wilayah Asia Tenggara.

#### **Jihad**

Jihad berarti bersungguh-sungguh melakukan sesuatu untuk mencapai sesuatu. Jihad memiliki arti yang sangat luas, bukan saja berjuang melalui perang tetapi berbakti kepada kedua orang tua juga dinamakan jihad, termasuk berjuang untuk memenuhi kebutuhan keluarga agar mereka bisa bertahan hidup untuk menjalankan perintah-perintah Allah dan menghindari seluruh larangannya. Jihad bukanlah perjuangan untuk melakukan aksi-aksi pemboman atau bunuh diri dengan meledakkan diri di tengah-tengah kerumunan orang yang tidak berdosa, hal itu sama halnya dengan bunuh diri yang sangat dibenci Allah. Dalam Islam, bunuh diri termasuk dalam perbuatan yang tercela dan pelakunya berdosa besar.

# Jizyah

Jizyah adalah pembayaran yang harus dibayar non-Muslim yang bermukim atau berdomisili di negeri yang menjalankan syariat Islam. Jizyah ini dimaksudkan untuk memberikan perlindungan kepada non-Muslim sebagai ganti dari pembayaran zakat bagi kaum muslimin. Pada saat pemberlakuannya di masa lalu, Jizya tidak diberlakukan bagi mereka yang tidak mampu, pemberlakuan Jizya saat itu disebabkan karena umat Islam sat itu belum memiiliki pemasukan selain zakat. Hal itu tentu berbeda dengan berbeda dengan masa sekarang di mana negara telah memiliki pemasukan lain selain zakat. Karenanya di masa sekarang Jizyah sudah tidak tepat diberlakukan.



## **Jinayaht**

Jinayaht merupakan salah satu istilah hukum yang sama dengan hukum perdata. Hal-hal yang terkait dengan masalah-masalah sipil disebut Jinayaht. Jinayah juga menjadi trend bagi kelompok tertentu dengan menggunakan istilah ini terhadap hal-hal yang terkait dengan perdata.

#### Katibah

Katibah adalah istilah militer yang digunakan dalam mengelompokkan jumlah pasukan. Satu katibah berarti satuu battalion yang jumlahnya antara 800-1000 personil. Katibah Nusantara yang sering disebut-sebut kelompok radikal di tanah air berarti satu battalion prajurit yang disebar di seluruh nusantara.

## Kelompok Inti (Hardcore)

Kelompok inti dalam jaringan kelompok terorisme merupakan para aktor intelektual atau otak di balik gerakan dan persebaran paham radikal teroris. Dari kelompok inilah terlahir para pelaku yang militan, yakni mereka yang telah "tercuci otaknya" sehingga berani dan rela melakukan teror bahkan bunuh diri untuk mengejar "surga" sesuai keyakinannya. Kelompok ini merupakan ancaman utama karena menjadi produsen dan sutradara bagi serangkaian pemboman di Indonesia.

# **Kelompok Militan**

Kelompok Militan dalam jaringan kelompok terorisme merupakan para eksekutor aksi terorisme, baik yang ada di garis depan maupun sebagai perangkat pelaksana. Kelompok ini telah dilatih dan dipersiapkan untuk melakukan aksi bunuh diri dalam aksi teror, atau disebut sebagai "pengantin". Konon para pelaku bom hunuh diri ini disebut sebagai pengantin karena ketika mereka bersedia meledakkan diri, mereka telah melakukan akad untuk menikah dengan para bidadari yang menunggu mereka di surga.

Para pelaku bom bunuh diri sudah tidak takut lagi untuk mati baik ketika meledakkan bom, tertangkap dan dieksekusi mati, atau tertangkap dan dipenjara. Biasanya, mereka adalah remaja-remaja yang mudah dipengaruhi. Mereka direkrut oleh tokoh-tokoh kunci di kelompok satu (inti) untuk melaksanakan aksi teror yang direncanakan.



### **Kelompok Pendukung**

Kelompok Pendukung dalam jaringan kelompok terorisme merupakan individu atau kelompok yang dengan sukarela menyediakan sarana pendukung bagi aksi terorisme, termasuk tempat pelatihan, pendanaan, dan tempat persembunyian anggota-anggota teroris. Pada dasarnya, mereka memiliki paham yang sama dengan dua kelompok sebelumnya. Kelompok ini menjadi berbahaya karena ikut menentukan berhasil tidaknya aksi terorisme. Keberhasilan aksi teror juga ditentukan apakah sumber daya berupa dana, materi pembuat bom, senjata, media rekruitmen, serta tempat pelatihan.

## Kewaspadaan

Kewaspadaan dalam pencegahan teror meupakan upaya deteksi dini dalam mencegah aksi teror. Bidang Kewaspadaan bertugas merumuskan kebijakan dan strategi di bidang peringatan dini dalam rangka pencegahan ancaman terorisme, menyiapkan koordinasi peringatan dini dan hal-hal yang terkait informasi awal tentang rencana kegiatan terorisme terutama pemetaan, jaringan dan pendanaan terorisme. Hal terpenting adalah melaksanakan kebijakan dan strategi di bidang peringatan dini dalam rangka pencegahan ancaman terorisme serta memantau dan mengendalikan pelaksanaan peringatan dini dalam rangka pencegahan ancaman terorisme. Program yang dilakukan tersebut antara lain:

- 1. Merumuskan sistem deteksi dini di seluruh wilayah Indonesia sebagai upaya untuk mening katkan kewaspadaan yang efektif guna mencegah aksi terorisme.
- 2. Menciptakan jaringan pencegahan terorisme yang meliputi unsur-unsur pemerintah dan masyarakat (LSM, institusi sosial, institusi agama, institusi pendidikan, kelompok-kelompok sosial, forum-forum sosial, dan lain-lain).
- Mewujudkan sinergitas komponen masyarakat dan pemerintah agar memiliki kewaspadaan yang tinggi dalam pencegahan terorisme.
- 4. Mensinergikan seluruh kekuatan intelijen yang terkait dengan pencegahan terorisme agar bersama-sama dapat memberikan kontribusi bagi pencegahan terorisme yang tepat.



#### **Khilafah**

Khilafah adalah istilah yang popular digunakan dalam Islam pasca wafatnya Nabi Muhammad Saw, istilah ini digunakan untuk menunjuk pada orang yang menggantikan nabi sebagai pemimpim umat. Abu Bakar Assiddiq adalah khalifah pertama yang kemudian disusul oleh Umar Bin khattab, dilanjutkan lagi dengan Usman bin Affan lalu Ali bin Abi Thalib sebagai khalifah ke-4. Khalifah-khalifah tersebut dinamakan khulafaurrasyidin karena mereka telah memimpin sesuai dengan aturan yang berlaku dalam Islam. Sementara khalifah-khalifah yang muncul dikemudian hari setelah para khalifah ini sudah tidak lagi disebut demikian.

Khilafah bukan saja bermakna bentuk pemerintahan yang dijalankan oleh umat Islam pasca wafatnya Rasulullah SAW, tetapi juga dimaknai secara lebih luas. Dalam prakteknya, istilah khilafah juga ditujukan kepada seluruh umat manusia yang disebut sebagai khilafah di muka bumi dengan tugas utamanya adalah mengurus segala hal yang terkait dengan umat manusia dan lingkungan sekitarnya agar manusia dapat hidup dengan damai dan dapat mengembankang seluruh potensi alam yang telah dititipkan oleh Allah. Kecenderungan untuk memaknai Khilafah secara sempit, hanya sebagai pemimpin negara dan agama, karenanya sudah tidak dapat dibenarkan lagi.

### Kontra Radikalisasi

Kontra radikalisasi merupakan salah satu strategi BNPT dalam rangka pencegahan terorisme. Kontra radikalisasi didefinisikan sebagai upaya melakukan penangkalan paham dan gerakan terorisme dalam rangka meningkatkan kewaspadaan dan daya tahan masyarakat dari pengaruh paham radikal terorisme. Sasaran dari program kontra radikalisasi ini adalah masyarakat umum, khususnya mereka yang rentan terhadap pengaruh kelompok radikal terorisme.

Dalam prakteknya program kontra radikalisasi dilaksanakan dengan: 1) Mengkoordinasikan instansi pemerintah dalam upaya penangkalan paham radikal terorisme melalui berbagai kegiatan seperti sosialisasi, dialog, workshop, kegiatan intelijen dan kegiatan lainnya dalam rangka meningkatkan kewaspadaan, kepekaan dan deteksi dini masyarakat terhadap paham dan gerakan terorisme, dan 2) Memberdayakan kekuatan masyarakat sipil (Ormas keagamaan, NGO, lembaga pendidikan, tokoh agama, tokoh adat, generasi muda) media massa, dan mantan teroris dalam menangkal paham radikal terorisme di tengah masyarakat.



## Kontra Propaganda

Kontra-propaganda adalah upaya untuk menangkal dan melawan wacana-wacana keagamaan yang ekstrim dan menyesatkan yang biasa dipropagandakan kelompok teroris melalui media massa maupun media lainnya. Dalam Everyman's Encyclopedia dijelaskan bahwa propaganda merupakan suatu seni untuk penyebaran dan meyakinkan satu kepercayaan, khususnya suatu kepercayaan agama atau politik.

Sedangkan menurut Ralp D. Casey, propaganda adalah suatu usaha yang dilakukan secara sengaja dan sadar untuk memantapkan suatu sikap atau merupakan suatu pendapat yang berkaitan dengan suatu doktrin atau program dan merupakan usaha yang sadar dari lembaga-lembaga komunikasi untuk menyebarkan fakta secara obyektif dan jujur. Ada beberapa komponen dalam propaganda yang perlu dicermati, yakni sebagai berikut:

- 1. Menyampaikan gagasan moderatisme keagamaan melalui acara seminar, workshop, dan training.
- 2. Menuliskan ide dan gagasan tentang moderatisme keagamaan melalui tulisan opini di media massa nasional maupun daerah, website, jejaring sosial, dan sebagainya.
- 3. Menyampaikan ide dan gagasan tentang moderatisme keagamaan dalam diskusi, seminar, konferensi, dan sebagainya.
- 4. Menulis dan menyebarkan buku-buku yang mengangkat tema-tema tentang moderatisme keagamaan.
- Membuat jurnal, buletin, dan sebagainya, yang mengangkat tema-tema tentang moderatisme keagamaan.

#### Kahar Muzakar

Nama lengkapnya adalah Abdul Ahmad Nur Fathoni, lahir di Lanipa, Kabupaten Luwu, Sulawesi, 24 Maret 1921. Ia adalah tokoh penting dibalik berdirinya Tentara Islam Indonesia. Latar militer ia miliki sebab sebelumnya ia adalah prajurit Tentara Nasional Indonesia (TNI) dengan pangkat terakhir Letnan Kolonel.

Sebagai anak dari keluarga yang terpandang di kampungnya, Kahar kecil memiliki catatan pendidikan yang sangat bagus. Orang tuanya mengirim Kahar ke Jawa, tepatnya ke Solo, Jawa Tengah, untuk belajar di sekolah Mualimin Muhammadiyah. Konon, di sekolah ini pula KH Sulaeman Habib, Mufti Besar Republik Persatuan Islam Indonesia (RPII) –negara yang didirikan Kahar– pertama kali bertemu tokoh ini.



Sulaeman Habib pula yang mengusulkan penambahan nama Kahar menjadi Abdul Kahar Muzakkar, mengambil nama seorang guru sekolah Mualimin, yang bernama Kahar Muzakkir. Namun, Kahar tak berhasil menamatkan sekolahnya di Solo. Setelah memperistri Siti Walinah, seorang gadis Solo, ia kembali ke kampung halamannya pada 1941.

Alasan utamanya membangkang pada pemerintahan adalah ketidaksetujuannya pada kebijakan yang diambil pemerintah. Atas tindakannya itu, ia dicap sebagai pembangkang dan pemberontak.

Setelah berhasil memimpin para mantan geriliyawan Sulawesi Selatan dan Sulawesi Tenggara pada 1950-an di bawah bendera Tentara Islam Indonesia, pria yang memiliki nama kecil Ladomeng karena kegemarannya bermain domino ini bergabung dengan Darul Islam (DI) atau DI/TII wilayah Sulawesi Selatan dan Tenggara.

Sebelum melakukan pemberontakan, Letkol Kahar diperintah presiden Soekarno untuk menghadapi Kesatuan Gerilya Sulawesi Selatan (KGSS) yang terdiri dari bekas laskar yang ikut berperang sepanjang revolusi fisik. Namun alih-alih menjalankan perintah itu, Kahar justru menuntut agar KGSS dijadikan Brigade Hasanuddin di bawah pimpinannya. Permintaan itu jelas tidak digubris oleh pemerintah. Merasa kecewa, Kahar akhirnya menyatakan bergabung dengan gerakan Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin Kartosuwiryo di Jawa Barat.

Pemerintah bereaksi cepat untuk melakukan perlawanan terhadap upaya makar Kahar Muzakar. Pemerintah pun memberikan dua opsi pada kelompok TII, Pertama melancarkan operasi militer, dan kedua menawarkan amnesti dan abolisi kepada anggota DI/TII yang bersedia menghentikan pemberontakannya. Kelompok TII tak kunjung memberi respon terhadap opsi yang diberikan pemerintah itu, akhirnya pemerintah mengambil inisiatif untuk membasmi kelompok itu.

Kabar kemudian beredar bahwa Kahar Muzakkar ditembak mati Kopral II Sadeli, anggota Batalyon Kujang 330/Siliwangi, di tepi Sungai Lasalo, Sulawesi Tenggara, pada 3 Februari 1965 melalui operasi Tumpas. Hingga kini tidak ada yang tahu pasti di mana makam Kahar, sehingga kabar kematian Kahar tidak dapat dipercaya begitu saja oleh masyarakat. Tidak sedikit orang yang meyakini bahwa Kahar masih hidup, ia kini tinggal di gua di sebuah hutan.

Ada pula dugaan bahwa Kahar telah berganti identitas, tentang dugaan terakhir ini, sejumlah orang meyakini bahwa Kahar Muzakar berganti identitas menjadi Syamsuri Abdul Madjid alias Syekh Imam Muhammad Al Mahdi Abdullah. Ia 'baru' meninggal dunia pada 2006 lalu akibat diabetes yang dideritanya. Tentu ini hanyalah polemik, Pihak TNI sendiri mengklaim telah berhasil menembak mati kahar Muzakar dalam operasi Tumpas itu.



### Kartosoewirjo

Nama lengkapnya adalah Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo (SMK), ia lahir di Cepu, Jawa Tengah pada 7 Januari 1905. Sebelum akhirnya dikenal sebagai seorang tokoh dibalik pemberontakan melawan pemerintah Indonesia dengan kendaraan Darul Islam (DI) dari tahun 1949 hingga tahun 1962 yang menginginkan berdirinya Negara Islam Indonesia berdasarkan hukum syariah, Kartosoewirjo adalah Pemimpin Redaksi Koran harian Fadjar Asia.

Saat menjadi Pimred itu lah ia aktif menuliskan pemikiran-pemikiranya yang berisi penentangan terhadap bangsawan Jawa --termasuk Sultan Solo-- yang ia yakini bekerjasaman dengan pihak penjajah Belanda. Pandangan politiknya yang radikal tampak jelas dalam tiap artikel yang ia hasilkan. Tidak lupa ia menyerukan agar kaum buruh bangkit untuk memperbaiki kondisi kehidupan mereka, tanpa memelas. Kaum nasionalis juga rajin ia kritik lewat artikelnya (Chaidar, 1999).

dengan langsung menjadi sekretaris jenderal untuk Partai Sarekat Islam Indonesia (PSII). PSII sendiri merupakan kelanjutan dari Sarekat Islam. Bukan tanpa alasan Kartosoewirjo bergabung dengan partai ini, sudah sejak lama ia bercita-cita mendirikan negara Islam (Daulah Islamiyah). Selain bertemu dengan orang-orang se-ideologi, di partai ini pula ia bertemu dengan Umi Kalsum, anak seorang tokoh PSII di Malangbong yang kemudia ia nikahi. Kartosoewirjo rupanya tidak bertahan lama di partai ini, ia keluar dari PSII dan mendirikan Komite Pembela

Aktifitas menulisnya yang padat membuatnya dikenal publik, ia pun kemudian meniti karir

Kartosoewirjo berpendirian bahwa PSII merupakan partai yang berdiri di luar lembaga yang didirikan oleh Belanda, karenanya partai ini harus menerapkan politik hijrah yang tidak mengenal kompromi, termasuk dengan menolak segala bentuk kerjasama dengan Belanda. SMK dikenal sebagai orang yang keras dalam menjalankan keyakinannya, Ia mendasarkan segala tindakkan politiknya berdasarkan pemahaman dan tafsirannya sendiri terhadap Alquran. Ia tetap teguh pada pendiriannya,

Kebenaran Partai Sarekat Islam Indonesia (KPKPSII).

walaupun berbagai rintangan menghadang, baik itu rintangan dari tubuh partai itu sendiri, rintangan dari tokoh nasionalis, maupun rintangan dari tekanan pemerintah Kolonial (Holk, 1995).

Kartosoewirjo tampaknya memiliki kekecewaan tersendiri terhadap sistem pemerintahan yang dianut Indonesia usai lepas dari penjajahan, yakni pancasila yang ia anggap tidak Islami. Hal itu semakin menguatkan tekadnya untuk mendirikan negara dengan konsep Islam, ia menyebutnya Negara Islam Indonesia (NII). Ia serius dengan konsepnya itu, ia bahkan sempat memproklamirkan NII pada 7 Agustus 1949. Beberapa daerah yang Tercatat menyatakan diri



menjadi bagian dari NII, khusunya daerah Jawa Barat, Sulawesi Selatan dan Aceh.

Atas tindakannya ini, pemerintah Indonesia kemudian mengecapnya sebagai pemberontak, lantas bereaksi dengan melakukan operasi untuk menangkap Kartosoewirjo. Operasi ini tidak berjalan mudah, NII melakukan gerilia melawan pemerintah. Hingga akhirnya setelah perburuan panjang, Kartosoewirjo berhasil ditangkap pada 4 Juni 1962 di wilayah Gunung Rakutak di Jawa Barat. Ia kemudian dijatuhi dengan hukuman mati yang eksekusinya dilakukan pada 5 September 1962 di Pulau Ubi, Kepulauan Seribu, Jakarta.

Sejarah mengungkap bahwa Kartosoewirjo merupakan sahabat karib presiden RI yang pertama, Soekarno. Keduanya berguru kepada guru yang sama, yakni Hadji Oemar Said (HOS) Tjokroaminoto di kawasan Peneleh, Surabaya. Kartosoewirjo bahkan disebut sebagai tokoh yang memberi pesan berharga kepada Soekarno, "Jika kalian ingin menjadi pemimpin besar, menulislah seperti wartawan, dan bicaralah seperti orator" (Roso, 2010).

Pesan itu begitu melekat pada Soekarno, hingga ia habiskan hampir tiap malam untuk belajar pidato. Suaranya yang lantang tiap kali belajar pidato tidak jarang mengganggu kawan-kawannya yang juga tinggal di rumah Tjokroaminoto, seperti Muso, Alimin, Kartosoewirjo, dan Darsono, Namun mereka hanya meresponnya dengan tertawa.

Persahabatan Soekarno dan Kartosoewirjo 'berakhir' saat meletusnya pemberontakan komunis pada 1926-1927. Saat itu Soekarno mendirikan partai politik yang bercorak nasionalis, sementara Kartosoewirjo bersama Tjokroaminoto memilih untuk mendirikan negara Islam.

Perpecahan tidak lagi dapat dihindari manakala pada 17 Agustus 1945 Soekarno-Hatta memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Sempat terjadi tarik menarik kekuatan terkait model republik yang dianut; Uni Belanda, komunis dan negara Islam. Soekarno menolak ketiga konsep itu, ia menawarkan asaz Pancasila yang menurutnya merupakan ideologi yang tumbuh dari bumi pertiwi, sesuai dengan pergulatan batin, intelektual, dan budaya luhur bangsa. Usulan Pancasila ini kemudian disampaikan Soekarno dalam pidato 1 Juni 1945.

Hal ini membuat murka Kartosoewirjo yang kemudian melakukan pemberontakan hebat. Ia pun memproklamasikan Negara Islam Indonesia (NII), di Tasikmalaya, pada 7 Agustus 1949.

Hingga akhirnya Kartosoewirjo ditangkap dan dijatuhi hukuman mati, Soekarno masih menganggapnya sebagai teman. Hal itu pula yang membuat presiden RI itu gundah mana kala dirinya harus menandatangani surat hukuman mati Kartosoewirjo.

Proses eksekusi terhadap Kartosoewirjo bahkan sempat tertunda hingga tiga bulan. Konon sebabnya adalah sikap Soekarno yang selalu menyingkirkan berkas kertas vonis mati atas diri Kartosoewirjo tiap kali berkas itu berada di atas meja kerjanya.



Pada akhirnya, Soekarno harus menepati dharmanya sebagai kepala negara, ia pun menandatangani surat vonis mati itu. Kartosoewirjo sendiri dihukum mati karena tiga tuduhan sekaligus, yaitu mempimpin penyerangan untuk merobohkan negara yang sah, memimpin pemberontakan ke NKRI, dan melakukan makar dan percobaan pembunuhan terhadap Presiden Soekarno.

## Mantiqi

Mantiqi adalah daerah atau wilayah. Kelompok radikal biasa pula mengartikan mantiqi sebagai wilayah kekuasaan. Kelompok Jamaah Islamiyah (JI) terbukti telah mengklaim memiliki 4 Mantiqi, yakni; Mantiqi 1 meliputi Sebagian wilayah Malaysia dan Singapura, Mantiqi 2 meliputi wilayah Jawa, Sumatera, dan Bali. Mantiqi 3 meliputi wilayah Sabah, Serawak (Malaysia), Filipina Selatan, Kalimantan Timur, dan Sulawesi Tengah (Filipina), dan Mantiqi 4 yang meliputi Australia, Selandia Baru, dan Papua

### Moderasi

Moderasi adalah proses perubahan di mana individu dan kelompok radikal menerima prinsip-prinsip demokrasi, keterbukaan, dan perdamaian dalam cita-cita mencapai tujuan politiknya. Moderasi adalah salah satu inti dari deradikalisasi, yakni upaya menanggalkan kekerasan dengan cara memoderasi pandangan sehingga lebih terbuka, toleran, dan damai (Blueprint Deradikalisasi, BNPT, 2013).

# Mujahid

Mujahid adalah orang-orang yang berjihad di jalan Allah. Kata mujahid sering ditempelkan kepada orang-orang yang bersungguh-sungguh berkorban di jalan Allah dan membelanjakan semua hartanya untuk kepentingan agama, termasuk jiwa dan raganya. Para mujahid bukan saja orang yang berjihad di jalan Allah, tetapi juga siapapun di kalangan umat Islam yang bersungguh-sungguh mengamalkan nilai-nilai dan ajaran ajaran Islam secara benar, mereka semua dinamakan mujahid.

# Mujtahid

Mujtahid adalah orang-orang yang telah bekerja keras untuk menemukan sebuah hukum yang tidak ditemukan dalam alquran dan assunah, atau bahkan dalam pembahasan fiqih klasik. Seorang ulama yang telah berhasil merumuskan sebuah fatwa dinamakan mujtahid dan pendapatnya itu dinamakan ijtihad.



#### Murtad

Murtad berarti keluar dari agama. Seseorang yang telah bersyahadat kemudian meninggalkan Islam dan masuk ke dalam agama lain disebut murtad. Kelompok ekstrim menilai orang yang murtad wajib hukumnya untuk dibunuh. Pemahaman seperti ini tentu tidak dapat dibenarkan, terutama karena Islam sangat melarang pembunuhan.

## Murabbi dan Murabbiyah

Murabbi atau murabbiyah adalah Pembina. Istilah murabbiyah banyak digunakan oleh kelompok tertentu yang menyebut pembinanya sebagai murabi atau murabbiyah. Dalam prakteknya, seorang murabi atau murabbiyah biasanya memiliki 10-15 orang anak didik di mana ia bertanggung jawab penuh terhadap mereka dan mengarahkannya sesuai dengan paham yang didoktrinkan.

# Musyrif

Musyrif artinya pembimbing. Musyrif hampir sama dengan murabbi atau murabiyah namun kata musyrif jauh lebih tinggi daripada murabbi karena kata musyrif bisa juga diartikan supervisor, seperti dalam istilah Musyrifu amalia yang berarti supervisor operasi. Kata ini juga sering digunakan oleh kelompok-kelompk radikal teroris untuk memberikan istilah kepada supervisor mereka saat hendak melakukan sebuah mobilisasi aksi atau operasi.

## Muqabala

Muqabalah berarti pertemuan. Kelompok radikal kerap menggunakan Muqabalah untuk merujuk pada pertemuan-pertemuan rahasia yang mereka lakukan. Tidak sedikit bahkan yang meyakini bahwa Muqabala berbeda dengan pertemuan biasa, karena muqabala berarti pertemuan yang menyangkut kepentingan agama, sehingga melakukan pertemuan ini diyakini mendapat pahala dan keberkahan.

### Nahi Munkar

Nahi Munkar adalah larangan untuk melakukan kemunkaran, kebalikannya adalah amr bil marufi atau memerintahkan melaksanakan kebaikan. Dalam beberapa interpretasi nahi munkar sering diartikan secara kaku oleh kelompok-kelompok tertentu, khususnya mereka yang sangat radikal dengan melakukan tindak-tindak kekerasan yang membabi buta tanpa memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan dengan alasan nahi munkar.



#### Nasro dan Nasirin

Nasro adalah pertolongan atau pendukung atau kemenangan. Sementara Nasirin adalah bentuk plural dari nasro yang juga artinya penolong atau pendukung. Anshor daula Islamiyah juga berasal dari kata nasro yang artinya adalah pendukung daulah Islamiyah.

#### Nubuwwah

Nubuwwah artinya kenabian. Nubuwaah sendiri berarti berita; nubuwaah adalah pembawa berita. Nubuwwah di sini sering digunakan oleh kelompok radikal dalam melakukan propaganda dengan menggunakan istilah daulah Islamiyah ala manhaji nubuwwah artinya negara Islam sesuai dengan tuntutan nabi.

#### Nizam

Nizam berarti aturan, Nizam Islami berarti aturan Islam. Kelompok radikal kerap menggunakan istilah ini untuk merujuk pada propaganda yang mereka lakukan dengan menyebutnya sebagai bagian dari implementasi aturan Islam.

#### **Nasir Abbas**

Dalam jaringan kelompok teroris, nama Nasir Abbas tentu sudah tidak asing lagi. Ia adalah mantan ketua Mantiqi III kelompok Jamaah Islamiyah (JI), ia pula yang akhirnya membongkar peran Abu Bakar Ba'asyir beserta para tersangka lain yang menjadi pentolan terorisme di Indonesia dan Asia Tenggara selama ini.

Nasir Abbas lahir pada 6 Mei 1969 di Singapura, namun tak lama kemudian ia dan keluarganya pindah ke Malaysia untuk kemudian menetap dan menjadi warga negara Malaysia. Ia tidak berasal dari keluarga yang agamis, ia bahkan menyatakan bahwa keluarganya tidak menjalankan perintah agama secara ketat. Ia sendiri mengaku semasa muda tidak melakukan sholat 5 kali sehari, sebagaimana perintah Islam.

Perkenalan pertamanya dengan radikalisme dimulai pada 19883-1984, saat itu ia secara tidak sengaja membaca sebuah artikel di majalah tentang peperangan antara Afghanistan dan Uni Soviet. Melalui berita itu ia mulai mengenal istilah Mujahidin yang menurutnya berarti "pasukan suci", Abbas muda begitu terpesona dengan hal itu, hingga mimpinya saat itu ialah berangkat ke Afghanistan untuk melakukan perang suci sebagai seorang "pasukan



suci". Pada usia 16 tahun ia meminta ijin orang tuanya untuk keluar dari sekolah, Abbas muda lebih tertarik untuk belajar tentang Islam dan bahasa Arab. Kebetulan di dekat rumahnya terdapat sebuah masjid yang aktif melakukan kajian mengenai alquran dan Islam secara umum. Tiga orang yang sangat aktif mengisi kajian di masjid itu adalah Abu Bakar Bashir, Abdullah Sungkar dan Abu Jibril. Abbas pun mulai aktif mengikuti berbagai kajian yang dilakukan di masjid itu.

Hingga akhirnya pada 1987, salah seorang pengajar tamu di masjid itu meminta ijin kepada salah satu ustadz di masjid itu untuk menawari Abbas kesempatan berangkat ke Afghanistan; mimpinya sejak usia belia. Saat tawaran itu datang, Abbas sudah menjadi bagian penting dari kelompok kajian itu, ia telah belajar di kelompok itu selama 2,5 tahun dan telah pula menjadi asisten pengajar.

Abbas pun berangkat ke Afghanistan, ia begitu gembira dengan keberangkatannya itu dan menyebutnya sebagai mimpi yang menjadi nyata. Niat Abbas hanya satu, membalas kekejaman pasukan Uni Soviet serta membantu rakyat Afghanistan memerangi para 'kafir' itu. Menurutnya saat itu, tidak ada yang salah dengan pemikirannya.

Sesampainya di Afghanistan, ia masuk ke akademi militer yang dikelola oleh para 'mujahi-din'. Total ia belajar dan akhirnya menjadi pengajar di kamp militer itu selama 6 tahun, dimana ia begitu menguasai persenjataan, pertempuran, pemetaan, dan berbagai teknik peperangan lainnya. Setelah dirasa cukup, Abbas kembali ke Asia Tenggara untuk bergabung dengan Negara Islam Indonesia (NII) dan kemudian Jamaah Islamiyah (JI) di mana tujuan utamanya adalah untuk memerangi pemerintah.

Menurutnya, NII dan JI memiliki perbedaan, meski keduanya sama-sama menginginkan berdirinya negara Islam, namun DI hanya menginginkan hal itu terjadi di lingkup nasional Indonesia saja, sementata JI berniat mendirikan negara Islam di Asia tenggara. Gerakan JI juga sangat masif, terutama sejak kelompok itu menunjuk Hambali sebagai perwakilannya, pada 1997 di bawah arahan Hambali, kelompok JI mulai mengirim banyak orang untuk berlatih perang di kamp milik Osama Bin Laden di Kandahar.

Abbas lantas mendirikan kamp pelatihan militer di kamp pelatihan jihad - Kamp Hudabiya - di hutan lebat di Mindanao di Filipina selatan di Filipina, di sana ia tinggal dan menjadi instruktur perang selama 3 tahun. Para muridnya saat itu antara lain Umar Patek, Ali Imron, Dr Azhari, dll. Ia pula yang melatih para pelaku bom Bali.

Meskipun menjadi orang yang sangat dicari pihak keamanan internasional, Nasir Abbas adalah orang yang pendiam, sopan dan tampak sangat ramah meski ia sebenarnya adalah teroris yang memiliki reputasi mengerikan.



Saat ditangkap polisi pada 2003, ia sangat berharap dapat langsung mati saja. Karena bagin-ya lebih baik mati daripada ditangkap polisi. Karenanya ketika ditangkap, ia melakukan segala cara agar langsung ditembak mati oleh polisi, termasuk berusaha untuk merebut senjata yang dibawa oleh polisi. Saat itu ia sangat kecewa bahwa ia ternyata tidak bisa mati saat itu. Namun belakangan ia mengaku sangat bersukur tidak jadi mati, karena kini ia bisa bertaubat dan turut melawan pembodohan yang dilakukan melalui radikalisme dan terorisme.

Pembodohan yang terjadi selama ini adalah anggapan bahwa mereka yang bersedia mati dengan meledakkan diri pasti akan mati dalam kondisi syahid. Padahal tentu tidak demikian, dalam sejarah disebutkan bahwa pada suatu ketika para sahabat memuji beberapa sahabat lain yang meninggal dalam peperangan dengan menyatakan bahwa mereka semua meninggal dalam keadaan syahid, namun tiba-tiba Rasul SAW menyatakan bahwa ada seorang dari para korban tersebut tidak syahid.

Para sahabat yang terheran kemudian bertanya, "Apa yang terjadi padanya hingga ia tidak mati dalam keadaan syahid ya Rasul?", rasul SAW menjawab "Ia mati dengan cara sengaja melukai diri sendiri agar mati dan kemudian dianggap syahid". Nasir Abbas karenanya menolak bentuk terorisme yang mengorbankan nyawa orang lain untuk meledakkan diri sendiri.

Manurut Nasir Abbas, bentuk teror dengan meledakkan bom bukan hanya untuk menunjukkan kekuatan mereka, tetapi untuk tujuan lain. Contohnya adalah 3 bom yang diledakkan di bali beberapa tahun lalu; bom pertama adalah bom kecil yang diledakkan di konsulat Amerika, bom tersebut kecil dan diletakkan di pinggir jalan, tujuannya adalah untuk memberi pesan bahwa Amerika adalah target utamanya.

Bom yang kedua, bom ransel, yang diledakkan di Pandy's pub, ia sebut sebagai bom pancingan, diledakkan dengan maksud menebar pesan kepada orang Barat bahwa mereka akan menjadi sasaran utamanya. Bom ini memancing para turis untuk berkerumun guna melihat apa yang baru saja terjadi. Baru kemudian ketika semua orang sudah berkumpul, bom ketiga, yang diletakkan di dalam mobil type L-300, dibawa mendekat dan kemudian diledakkan.

Hal yang paling meresahkan saat ini adalah kecenderungan untuk mengaitkan tindakan anarkis berupa terorisme dengan Islam. Hal ini salah satunya disebabkan oleh kesalahpahaman, salah satu contohnya adalah penyebutan masyarakat terhadap kelompok terorisme Jamaah Islamiyah, yang berarti "Umat Islam". Imbas dari pemahaman ini adalah anggapan salah kaprah bahwa terorisme adalah bagian dari Umat Islam.



Padahal menurut Nasir Abbas, nama asli JI adalah Al Jamaah Al Islamiyah, yang berarti "sebagian dari umat Islam"; mereka bukan representasi penuh atas umat Islam, karena mereka hanyalah sebagian dari Umat Islam yang gemar berlaku onar.

## **Noordin M Top**

Noordin Mohammad Top adalah warga Malaysia kelahiran 11 Agustus 1968 di Kluang, Johor, Malaysia. Ia adalah orang yang dianggap bertanggung jawab atas serentetan serangan teror di Indonesia. Pria yang berlatar Noordin Mohammad Top adalah warga Malaysia kelahiran 11 Agustus 1968 di Kluang, Johor, Malaysia. Ia adalah orang yang dianggap bertanggung jawab atas serentetan serangan teror di Indonesia. Pria yang berlatar pendidikan akuntansi dari Universiti Teknologi Malaysia (UTM) hijrah ke Indonesia setelah pemerintah Malaysia melakukan serangkaian operasi pembersihan teroris di negaranya, menyusul peledakan World Trade Center, New York, oleh Al Qaeda pada tanggal 11 September 2001.

Sebelum akhirnya membuat banyak ulah di Indonesia, Ia pernah tergabung dalam gerakan bawah tanah Jamaah Islamiyah (JI) di Malaysia. Pada tahun 2003 Noordin memisahkan diri dari induk organisasi dan menyatakan diri sebagai Qa'id (pemimpin) Tandzim (cabang) Al-Qaeda untuk Asia Tenggara. Ia dikenal oleh kalangan intelijen sebagai orang yang memiliki kemampuan perekrutan dan indoktrinasi yang baik, selain cerdas dan licin.

Disebutkan bahwa berkat perlindungan orang-orang JI, ia merancang aksi pembalasan dengan agenda pertama adalah pengeboman dua klub malam di Kuta, Badung, Bali, setelah didahului oleh beberapa pengeboman berskala kecil. Sejak peristiwa Pengeboman Bali 2002 itulah Noordin, beserta anggota anggota JI lainnya, menjadi sasaran pencarian utama Polri. FBI mencatat bahwa pada tahun 2006 ia menempati urutan ketiga sebagai orang yang paling dicari. Ia nyaris tertangkap aparat keamanan pada saat penggrebekan oleh satuan khusus anti-terorisme Densus 88 di Batu, Malang, tanggal 9 November 2005 lalu, namun sayang ia bisa meloloskan diri. Begitu pula saat suatu penggerebekan di Weleri, Kendal pada 2007, Noordin kembali dinyatakan lolos.

Noordin sempat diduga tewas dalam sebuah penggerebekan di Temanggung, Jawa Tengah, namun empat hari kemudian Polri menyatakan bahwa yang tewas adalah Ibrahim. Nasib baiknya baru benar-benar berakhir pada tanggal 17 September 2009, di mana ia akhirnya tewas dalam penyergapan di Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta,



bersama-sama dengan tiga orang lainnya, termasuk Bagus Budi Pranoto (perakit bom peledakan Kedubes Australia di Jakarta, 2004) dan Ario Sudarso, keduanya ahli perakitan bom didikan Azahari.

Belakangan juga diketahui bahwa Noordin sempat beberapa kali melakukan pernikahan di tempat-tempat ia tinggal selama pelarian, hal ini dimaksudkan untuk mengelabuhi petugas. Ia diperkirakan telah menikah dengan tiga perempuan di Jawa, salah seorang di antaranya sempat dipenjara selama dua tahun (2005-2007) karena terbukti membantu menyembunyikan Noordin. Sebelum meninggalkan Malaysia, ia telah menikah dengan seorang perempuan kelahiran Indonesia dan memiliki tiga orang anak. pendidikan akuntansi dari Universiti Teknologi Malaysia (UTM) hijrah ke Indonesia setelah pemerintah Malaysia melakukan serangkaian operasi pembersihan teroris di negaranya, menyusul peledakan World Trade Center, New York, oleh Al Qaeda pada tanggal 11 September 2001.

Sebelum akhirnya membuat banyak ulah di Indonesia, Ia pernah tergabung dalam gerakan bawah tanah Jamaah Islamiyah (JI) di Malaysia. Pada tahun 2003 Noordin memisahkan diri dari induk organisasi dan menyatakan diri sebagai Qa'id (pemimpin) Tandzim (cabang) Al-Qaeda untuk Asia Tenggara. Ia dikenal oleh kalangan intelijen sebagai orang yang memiliki kemampuan perekrutan dan indoktrinasi yang baik, selain cerdas dan licin.

Disebutkan bahwa berkat perlindungan orang-orang JI, ia merancang aksi pembalasan dengan agenda pertama adalah pengeboman dua klub malam di Kuta, Badung, Bali, setelah didahului oleh beberapa pengeboman berskala kecil. Sejak peristiwa Pengeboman Bali 2002 itulah Noordin, beserta anggota anggota JI lainnya, menjadi sasaran pencarian utama Polri.

FBI mencatat bahwa pada tahun 2006 ia menempati urutan ketiga sebagai orang yang paling dicari. Ia nyaris tertangkap aparat keamanan pada saat penggrebekan oleh satuan khusus anti-terorisme Densus 88 di Batu, Malang, tanggal 9 November 2005 lalu, namun sayang ia bisa meloloskan diri. Begitu pula saat suatu penggerebekan di Weleri, Kendal pada 2007, Noordin kembali dinyatakan lolos.

Noordin sempat diduga tewas dalam sebuah penggerebekan di Temanggung, Jawa Tengah, namun empat hari kemudian Polri menyatakan bahwa yang tewas adalah Ibrahim.

Nasib baiknya baru benar-benar berakhir pada tanggal 17 September 2009, di mana ia akhirnya tewas dalam penyergapan di Kampung Kepuhsari, Kelurahan Mojosongo, Jebres, Surakarta, bersama-sama dengan tiga orang lainnya, termasuk Bagus Budi Pranoto (perakit bom peledakan Kedubes Australia di Jakarta, 2004) dan Ario Sudarso, keduanya ahli perakitan bom didikan Azahari.



Belakangan juga diketahui bahwa Noordin sempat beberapa kali melakukan pernikahan di tempat-tempat ia tinggal selama pelarian, hal ini dimaksudkan untuk mengelabuhi petugas. Ia diperkirakan telah menikah dengan tiga perempuan di Jawa, salah seorang di antaranya sempat dipenjara selama dua tahun (2005-2007) karena terbukti membantu menyembunyi-kan Noordin. Sebelum meninggalkan Malaysia, ia telah menikah dengan seorang perempuan kelahiran Indonesia dan memiliki tiga orang anak.

## Pencegahan

Pencegahan merupakan salah satu kebijakan dalam penanggulangan terorisme yang lebih menitikbertakan pada pra kejadian. Pencegahan didefinisikan secara luas dan sempit. Dalam arti luas, tidakan pencegahan meliputi berbagai program dan kebijakan sebagai upaya mencegah aksi terorisme yang juga meliputi pencegahan, perlindungan, dan deradikalisasi, yang menjadi ruang lingkung Deputi I.

Sementara dalam arti sempit kegiatan ini merupakan bagian dari pencegahan dalam arti luas yaitu melakukan upaya agar tindak pidana terorisme yang diprediksi akan terjadi tidak berhasil dilakukan.

Dalam melakukan pencegahan terorisme, BNPT melakukan upaya meliputi pengawasan, kontra propaganda dan kewaspadaan. Pengawasan dilakukan baik secara administrasi maupun fisik, mulai dari menyiapkan rumusan strategi, penyiapan bahan koordinasi, pelaksanaan pengawasan, monitoring hingga pengendalian di bidang pengawasan.

Kontra propaganda dimaksudkan untuk memberikan perlawanan atau menangkal terhadap propaganda radikalisme baik melalui media center maupun media lainnya. Kewaspadaan merupakan aktivitas mulai dari menyiapkan bahan perumusan, koordinasi, kebijakan dan strategi serta pengumpulan data awal tentang rencana kegiatan terorisme terutama pemetaan jaringan dan pendanaan terorisme.

# Perlindungan

Perlindungan merupakan salah satu program BNPT di bidang pencegahan. Perlindungan didefinisikan sebagai upaya pengamanan terhadap objek vital, transportasi dan VVIP serta pengamanan lingkungan baik pemukiman maupun wilayah publik dari ancaman terorisme. Kegiatan perlindungan yang dilakukan oleh BNPT terdiri dari perumusan kebijakan dan



program, koordinasi, pelaksanaan perlindungan sampai dengan pemantauan dan pengendalian program perlindungan.

### Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari Pencegahan Terorisme dengan tugas utamanya adalah merumuskan, menkoordinasikan dan melakukan pengawasan, baik pengawasan administratif maupun pengawasan fisik melalui media center maupun media lainnya. Hal yang terkait pemantauan dan pengendalian di bidang pengawasan dan strategi kontra propaganda juga dilakukan untuk mengantisipasi aksi terorisme dengan cara:

- a. Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengawasan keluar masuknya senjata api dan bahan peledak ilegal.
- b. Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengawasan kepada Narapidana terorisme, mantan narapidana dan keluarganya.
- Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengawasan keluar masuknya orang dari dan ke wilayah Indonesia.
- d. Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengawasan aliran dana yang diduga digunakan untuk mendanai kegiatan terorisme.
- e. Melakukan koordinasi dan melaksanakan pengawasan peredaran bahan Kimia, Biological, Radio aktif dan Nuklir dari kemungkinan penggunaan untuk tindakan terorisme.

## Penangkalan

Bidang penangkalan dalam pencegahan Terorisme BNPT berfungsi merumuskan, melakukan koordinasi dan melaksanakan program penangkalan ideologi dan aliran radikal serta tindak kekerasan. Demikian juga upaya memantau serta melakukan pengendalian pelaksanaan program-program penangkalan ideologi dan aliran radikal serta tindak kekerasan dalam rangka pencegahan terorisme.



#### Radikalisasi

Merupakan sebuah proses perubahan di mana individu maupun kelompok mengalami transformasi yang mengarah pada penolakan nilai dan sistem yang ada (seperti demokrasi, keragaman, ideologi yang ada dan lain-lain) dengan keinginan menggunakan kekerasan untuk mencapai tujuan politiknya (*Omar Ashour*, 2009). Cilluffo and Saathoff membagi proses radikalisasi melalui dua bagian; radikalisasi individual dan kelompok. Radikalisasi individual merupakan hasil dari terpaparnya seseorang dengan sumber online maupun seorang kharismatik yang memiliki pemikiran yang ekstrim. Inilah yang kemudian dikenal sebagai serigala tunggal (*lone wolf*) yang mengalami proses radikalisasi dengan sendirinya (*self-radicalization*). Ia tidak harus terhubung dengan jaringan teror, tetapi sangat rentan pada waktunya direkrut dalam jaringan teror. Tipe kedua radikalisasi kelompok adalah proses di mana kelompok mencari dan mempengaruhi individu yang rentan untuk direkrut dalam jaringan teror. Radikalisasi kelompok ini lebih sistematis terstruktur dan *top-down recruiting*.

#### Radikalisme

Radikalisme berasal dari akar kata radikal. Dalam *The Concise Oxford Dictionary (1987)*, radikal berasal dari bahasa Latin "*Radix*, *Radicis*" yang berarti akar, sumber, atau asal mula. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Radikal didefinisikan sebagai paham atau aliran yang menginginkan perubahan atau pembaharuan sosial dan politik dengan cara kekerasan atau drastis.

#### Ratib dan Rawatib

Ratib bisa berarti gaji, bisa juga berarti sunnah-sunnah yang dilakukan seseorang. Rawatib adalah bentuk plural dari Ratib. Jika kata ratib disambung dengan kata bulanan atau jumlah, maka kata ratib bisa berarti gaji. Seperti ratib syahri artinya gaji bulanan, akan tetapi jika kata rati digabung dengan kata-kata yang menunjukkan ibadah, maka ratib bisa berarti sunnah, seperti sholatu rawatib yang berarti sholat-sholat sunnah.

# Rehabilitasi, Reedukasi dan Resosialisasi

Merupakan salah satu bentuk program deradikalisasi di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Dalam program deradikalisasi, rehabilitasi, reedukasi dan resosialisasi merupakan kesatuan program yang bersifat hirarkis. Program rehabilitasi adalah sebuah program untuk merubah cara pandang kelompok radikal terorisme dari cari berpikir kekerasan kepada pemikiran yang damai. Apabila mereka sudah melalui tahapan ini, maka akan dilanjutkan pada tahap berikutn-



Reedukasi merupakan program yang memberikan pendidikan agama atau pengetahuan yang lain yang bersifat moderat, sehingga bisa membuka cakrawala berpikir yang lebih luas. Sedangkan tahap terakhir adalah resosialisasi, yang merupakan program yang mengarahkan pada penyiapan para warga binaan pemasyarakatan agar siap bermasyarakat dan diterima masyarakat. Dalam program ini, salah satunya adalah pembinaan kewirausahaan untuk menyiapkan kemandirian ekonomi narapidana terorisme setelah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

#### Ruh

Ruh berarti jiwa atau nyawa atau semangat. Jika kata ruh digabung dengan kata yang mengarti-kan perjuangan atau kerja keras, maka ruh di sini berarti semangat, seperti ruh jihad, artinya semangat berjihad. Jika kata ruh berdiri sendiri, maka itu bisa berarti jiwa atau nyawa. Misalkan ruhi artinya jiwaku. Ruh juga bisa berarti nilai-nilai, seperti ruhul Islam nilai nilai Islam. Hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa jihad dengan menggunakan kekerasan sama sekali bukan ruhul Islam.

#### Risalah

Risalah berarti pesan, bisa pula berarti surat. Risalatul Islam berarti pesan-pesan Islam. Islam memiliki pesan-pesan yang juga disebut sebagai risalah. Hal yang harus dicermati terkait risalah Islam adalah adanya aturan ketat terkair cara penyampaiannya, yakni bahwa pesan-pesan tersebut harus disampaikan secara baik dan santun. Tidak boleh menyampaikan pesan Islam dengan kasar apalagi sampai melakukan kekerasan.

Orang-orang yang bunuh diri seperti memasang bom di badan kemudian meledakkan diri di tengah-tengah umum tidak termasuk mati syahid karena bunuh diri justru dilarang agama. Mati karena ditembak petugas juga tidak diktegorikan mati syahid, seperti yang sering diklaim oleh kelompok teroris yang meyakini bahwa mereka mati syahid karena melawan aparat negara yang mereka sebut thoghut.

#### Sabilillah

Sabilillah artinya berada di jalan Allah. Istilah ini sering digunakan untuk merujuk pada orang-orang yang melakukan jihad, baik dalam bentuk perang melawan penjajah, menuntut ilmu, berdakwah, bekerja halal untuk menafkahi keluarga, dll. Kelompok radikal tampak terus-terusan menyempitkan makna istilah ini dengan hanya membatasinya pada tindakan melawan pemerintah; siapa saja yang melawan pemerintahan yang mereka tuduh kafir, maka mereka berada di jalan Allah. Hal ini tidak benar dan tidak layak dipercaya.



## Salafy

Salafi adalah salah satu aliran pemikiran dalam Islam yang dikembangkan oleh ulama-ulama Islam antara lain, Ibnu Qayyim Aljauziah dan Ibnu Taimiah. Salafi artinya terdahulu, sehingga pemikiran salafi berarti pemikiran yang berusaha kembali pada masa-masa dulu ketika nabi dan sahabatnya masih hidup. Kebalikan salafi adalah Khalafi. Ide utama salafi adalah kembali kepada alquran dan sunnah-sunnah nabi Muhammad SAW, karenanya pemikiran Islam yang berkembang di kemudian hari dianggap tidak layak dan bagian dari bid'ah.

## Simpatisan

Kelompok Simpatisan dalam jaringan kelompok terorisme merupakan kelompok yang berpotensi mendukung gerakan terorisme namun tidak terlibat langsung pada aksi terorisme. Ancaman dari kelompok ini lebih merupakan ancaman tidak langsung, yaitu memberikan dukungan ideologis seperti pentingnya Negara Islam, Khilafah Islam, Jihad, dan sejenisnya. Mereka biasanya memfasilitasi penyebaran paham radikal dan seringkali bersikap eksklusif. Kelompok-kelompok pengajian dan dakwah di kampus, kelompok kerohanian di sekolah-sekolah kerap menjadi lahan subur bagi kelompok ini untuk menyebarkan paham eksklusif radikal serta merekrut anggota.

### **Syam**

Syam adalah nama wilayah di jazirah Arab yang meliputi Suriah, Irak, Libanon dan Palestina. Selain Syam, ada pula Hijaz yang meliputi Saudi Arabia, Yaman dan daerah daerah sekitarnya. Wilayah jazirah Arab hanya terbatas pada wilayah Hijaz, sementara syam saat itu masuk ke dalam wilayah Roman Emperium. Orang-orang Libanon, Suriah, Palestina dan Irak disebut Mustaraba atau orang-orang yang meng-Arab karena telah ditaklukkan oleh orang-orang Arab. Dalam perkembangannya wilayah ini menjadi pusat-pusat kejayaan Islam sejak peralihan kekhalifaan dari Madinah ke Baghdad.

Kelompok teroris ISIS memanfaatkan kejayaan masa lalu wilayah Syam dengan menjadikannya sebagai target operasi teror, kepada kaum Muslim mereka mengklaim akan mengembalikan kekuasaan Islam tempo dulu yang membentang dari jazirah Arab hingga ke Eropa Timur, bahkan ke Afrika Utara hingga ke Selatan, dan juga membentang dari Arab hingga Asia dan Rusia.



## Syahid

Syahid merupakan istilah penghargaan yang ditujukan kepada mereka yang mati di jalan Allah, atau mati dalam memperjuangkan agama Allah. Mati Syahid merupakan sebuah kemulian karena mereka yang mati syahid dijamin masuk surge oleh Allah. Para ulama menjelaskan bahwa seseorang dikategorikan mati syahid jika mereka mati karena membela agama. Mati syahid tidak hanya didapati dalam peperangan, karena upaya membela agama Allah dapat dilakukan dalam banyak cara, seperti mati saat sedang menuntut ilmu, mati karena tenggelam, mati karena sakit dll.

# **Syiar**

Syiar artinya simbol. Syiar-syiar Islam artinya simbol Islam. Syiar juga bisa berarti gema atau gimea Islam

# Syubhat

Syubhat artinya tidak jelas. Sesuatu yang belum ada hukum pastinya disebut syubhat. Tidak haram, namun tidak pula halal. Namun Islam menganjurkan kita untuk menghindari hal-hal syubhat karena umumnya yang syubhat lebih dekat pada keharaman.

#### Taassub

Taassub artinya fanatik. Islam melarang umatnyaa untuk taassub, karena fanatik berpotensi untuk hanya menganggap diri sendiri atau obyek yang difanatikkan sebagai yang paling benar, sementara yang lain salah dan harus dibenarkan.

#### **Tadrib**

Tadrib artinya latihan. Tadribul Asykari berarti latihan militer. Tadrib dengan muaskar memiliki hubungan. Muaskar artinya kamp. Muaskar tadrib artinya kamp latihan. Kelompok teroris menggunakan istilah ini untuk merujuk pada tempat-tempat yang mereka gunakan untuk latihan ala militer, seperti di Poso, Aceh, dll.



#### **Taklimat**

Taklimat berarti perintah atau pengumuman. Taklimat berisi himbauan dan arahan yang harus diikuti oleh semua anggota atau peserta. Biasanya taklimat dikeluarkan oleh seorang pimpinan agar seluruh anggota mematuhinya. Islam membatasi kewajiban menuruti perintah ini pada larangan agama, dengan kata lain, meskipun seorang pemimpin telah mengeluarkan Taklimat, namun jika hal itu bertentangan dengan agama, perintah untuk membunuh misalnya, maka perintah tersebut tidak wajib diikuti, bahkan harus ditolak.

### **Takfiri**

Istilah takfiri mencuat kepermukaan sejak tahun 40an, di mana kelompok-kelompok garis keras dalam Islam menggunakan istilah ini dengan merujuk kepada mereka yang tidak sejalan dengan pemahamannya. Mereka mengkategorikan orang-orang tersebut sebagai orang kafir karena tunduk pada sistim pemerintahan penjajahan dan menjadi agent imperialisme di dunia Islam.

Kelompok-kelompok ekstrim menganggap orang-orang yang tidak sejalan dengan pemahamannya sebagai orang kafir yang halal darahnya, karenanya membunuh orang-orang ini dianggap tidak akan berdosa sebab mereka adalah orang kafir. Dalam Islam, mengkafirkan orang lain, apalagi kepada orang yang telah mengucapkan kalimat syahadat, hukumnya haram. Karena itu Islam melarang mengkafirkan kaum muslimin, terlebih jika hal itu hanya dikarenakan oleh perbedaan pendapat, Islam juga melarang keras pembunuhan terhadap siapa saja, baik sesama Muslim maupun umat agama lain.

### **Tauhid**

Tauhid adalah mengesakan Tuhan atau meyakini bahwa tiada tuhan selain Allah dan tiada yang berkuasa selain Allah. Seorang Muslim harus bertauhid kepada Allah, artinya harus meyakini bahwa tiada yang berkuas kecuali hanya dia, dan dialah yang satu-satunya yang harus disembah. Kelompok radikal sering menggunakan pemahaman sempit atas Tauhid untuk melawan orang lain yang mereka musuhi. Mereka meyakini bahwa aplikasi Tauhid adalah menegakkan ajaran Islam yang sebenarnya dengan meyakini bahwa hanya tuhanlah yang berkuasa di atas muka bumi dan karenanya hukum-hukum Islam harus sesuai dengan Islam versi mereka.



Pemahaman sempit atas tauhid ini juga digunakan oleh kelompok-kelompok radikal untuk melawan sesamanya --orang Islam--, yang mereka anggap 'kurang Islam' atau 'tidak Islam'. Pemahaman sempit ini juga semakin sering dikumandangkan untuk melawan pemerintahan yang sah, dalam perlawanannya ini tidak jarang mereka melegalkan segala cara, termasuk kekerasan dan kerusakan.

#### **Terorisme**

Ditilik dari sisi bahasa, kata "terorisme" berasal dari kata "to terror" dalam bahasa Inggris, dalam bahasa Latin kata ini disebut Terrere, yang berarti "gemetar" atau "menggetarkan". Kata terrere adalah bentuk kata kerja (verb) dari kata terrorem yang berarti rasa takut yang luar biasa, sehingga secara kasar dapat dikatakan bahwa terorisme adalah segala sesuatu yang bertujuan untuk menimbulkan ketakutan yang luar biasa pada masyarakat.

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan teror sebagai usaha untuk menciptakan ketakutan, kengerian, dan kekejaman oleh seseorang atau golongan tertentu (Depdikbud, 2013). Pengertian yang tidak jauh berbeda juga diungkap dalam Webster's New School and Office Dictionary yang menyebutnya sebagai tindakan yang membuat ketakutan atau kengerian dengan melakukan intimidasi atau ancaman untuk menakut-nakuti (Meriam Webster, 1996).

Dalam *The Prevention of Terrorism (Temporary Provisions) Act,* 1984, pasal 14 ayat 1 dijelaskan bahwa: "*Terrorism means the use of violence for political ends and includes any use of violence for the purpose putting the public or any section of the public in fear* (terorisme adalah penggunaan kekerasan untuk tujuan-tujuan politis, termasuk menggunakan kekerasan untuk membuat masyarakat atau anggota masyarakat ketakutan) (*The Prevention of Terrorism,* 1984).

Organisasi Konferensi Islam (OKI) juga memberikan pengertian bahwa terorisme mencakup segala tindak kekerasan atau intimidasi –terlepas dari maksud dan tujuan pelakunya— dengan tujuan untuk menjalankan rencana kriminal (makar), baik secara personal maupun kelompok, yakni dengan cara menciptakan rasa takut, mengancam, merugikan atau membahayakan kehidupan, kehormatan, kebebasan, keamanan dan hak-hak masyarakat, atau ancaman perusakan lingkungan dan hak milik, baik umum maupun pribadi.

Dalam konteks Indonesia, definisi terorisme telah tertuang secara implisit dalam Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang (PERPU) Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2002 yang kemudian diperkuat menjadi Undang-Undang (UU) Nomor 15 tahun 15 tahun 2003.



Judul Perpu atau Undang-Undang tersebut adalah Pemberantasan Tindak Pidana Terorisme. Dalam pasal 6 dinyatakan :

"Pelaku tindak pidana terorisme adalah setiap orang yang dengan sengaja menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan yang menimbulkan suasana teror atau rasa takut terhadap orang secara meluas, atau menimbulkan korban yang bersifat massal. Dengan cara merampas kemerdekaan atau hilangnya nyawa dan harta benda orang lain. mengakibatkan kerusakan atau kehancuran terhadap obyek-obyek vital yang strategis, atau lingkungan hidup, atau fasilitas publik, atau fasilitas internasional".

Dari pasal 6 di atas, dapat disarikan bahwa suatu aksi atau tindakan dapat digolongkan sebagai tindak pidana terorisme bila mengandung unsur berikut;

- 1. Dilakukan dengan sengaja
- 2. Menggunakan kekerasan atau ancaman kekerasan
- 3. Menimbulkan suasana teror atau rasa takut secara luas
- 4. Menimbulkan korban massal, baik dengan cara marampas kemerdekaan atau dengan menghilangkan nyawa atau harta benda orang lain
- 5. Mengakibatkan kerusakan pada obyek-obyek vital



#### **Umar Patek**

Sebelum akhirnya bertaubat dan menyatakan kesetiaannya pada NKRI, pria bernama asli Hisyam bin Zein ini merupakan anggota Jamaah Islamiyah (JI) yang paling dicari setidaknya oleh 4 negara, Amerika Serikat, Australia, Filipina dan Indonesia karena keterlibatannya dalam aksi terorisme. Amerika bahkan pernah menjanjikan hadiah sebesar 1 juta dolar AS kepada siapa saja yang bisa menangkapnya atau memberikan informasi untuk menangkapnya.

Lelaki keturunan Arab yang memiliki banyak nama alias ini adalah seorang yang sangat cerdas, Ali Fauzi, mantan anggota JI, beberapa kali menceritakan kecerdasan temannya itu. Utamanya dalam hal taktik perang dan pembuatan racun serta bom. Umar Patek pernah berperan sebagai komandan lapangan pelatihan Jamaah Islamiyah di Mindanao, Filipina.

Umar Patek pernah dilaporkan terbunuh pada 14 September 2006 di provinsi Zulu, Philipina, namun laporan itu tidak begitu saja dipercaya, terutama karena kebenarannya tidak dapat dikonfirmasi. Patek tetap berstatus buronan. Setelah Dulmatin tewas, Patek diyakini akan menjadi amir (pemimpin) berikutnya, dimana ia akan bertugas untuk melakukan koordinasi, melakukan pelatihan, persiapan persenjataan, melakukan peperangan, dan kaderisasi. Artinya, ia sama bahayanya dengan Dulmatin yang kepalanya sempat dihargai 10 juta dolar AS oleh pemerintah Amerika.

Tentang nama Patek (dalam bahasa Madura berarti Anjing) ini, ia pernah bercerita bahwa nama itu bermula dari salah pengucapan. "sebenarnya mereka memanggil saya Umar Pa'le (paman; Jawa), tapi salah dengar, jadinya Patek," begitu ceritanya suatu ketika. Saat ini Umar Patek menjalani 20 tahun penjara di Lapas Sidoarjo setelah sebelumnya diekstradisi dari Pakistan pada 11 Agustus 2011.

Perubahan besar terjadi pada diri Umar Patek, kini ia sudah tidak radikal lagi. Pencerahan pemikiran yang dialami Umar Patek tentu sangat mengejutkan, sekaligus menggembirakan. Bagaimana tidak, Patek selama ini dikenal sebagai gembong teroris kelas wahid berskala internasional. 'Karir' teroris pernah ia jalani hingga berbagai ke belahan bumi. Kini ia berjanji setia pada NKRI hingga mati. Ia pun menyesali perbuatannya di masa lalu dan berharap tak ada satu pun yang mengikuti jejaknya.

Ada apa dengan Umar Patek? Bagaimana ceritanya paham radikalisme-terorisme yang selama ini ia yakini kebenarannya bisa berubah secara total? Apakah Patek dipaksa? Begitulah kira-kira



pertanyaan banyak pihak menyikapi perubahan sikap yang terjadi secara drastis pada dirinya.

Dengan sedikit mensimplifikasi jawaban bisa saja langsung diarahkan pada kinerja deradikalisasi yang dilakukan BNPT. Program deradikalisasi yang selama ini dilakukan dianggap mampu memberi pengaruh positif bagi sejumlah pihak yang sebelumnya pernah terjerembab dalam kubang radikalisme-terorisme.

Secara teoritis deradikalisasi adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk menetralisir pemahaman bermuatan radikalisme-terorisme. Pemahaman radikalisme-terorisme bisa berasal dari mana saja, kadang berasal dari pemahaman agama yang salah atau lainnya. Meski teori ini terkesan sangat mudah dijalankan, namun praktiknya tidak selalu mudah seperti yang dibayangkan.

Upaya deradikalisasi membutuhkan waktu, ketekunan, keilmuan, dan kesiapan mendengar dari pihak yang dijadikan objek. Deradikalisasi butuh pola komunikasi yang baik, saling terbuka, bertukar pendapat, dan saling memahami. Berbeda dengan doktrinisasi atau indoktrinasi yang sifatnya sedikit lebih 'seram'. Karena dalam keduanya mengandung unsur brain washing (cuci otak), menyalahkan lawan bicara, membantai argumentasi, dan menegaskan idenya sendiri sebagai yang paling benar.

Dalam bahasa sederhana, deradikalisasi itu adalah cara berkomunikasi dari hati ke hati. Atas dasar komunikasi yang demikian diskusi dan tukar pikiran dapat berjalan lebih kondusif. Karena dengan demikian tidak perlu ada pihak yang merasa sedang dipojokan, dipengaruhi, atau dipaksa.

Sejumlah riset pernah menyebut, bahwa banyak dari kelompok radikalisme-terorisme tidak pernah berdialog atau diajak bicara dengan pihak yang berbeda dengan keyakinannya, apalagi yang sifatnya intensif. Padahal, siapapun dan apapun tindakan yang pernah dilakukan sebelumnya, mereka tetaplah manusia. Manusia adalah makhluk sosial dan karenanya butuh berkomunikasi. Di alam bawah sadar setiap manusia terbersit keinginan untuk bisa berkomunikasi secara bijak kepada pihak lain.

Inilah yang sering kali luput dari jangkauan banyak orang. Di saat banyak pihak lebih memilih menyalahkan pihak lain, BNPT justru secara bijak merangkul orang-orang yang berbeda pandangan untuk berdialog dan bertukar pendapat.



Hasilnya sebagaimana bisa dilihat, satu persatu mantan pelaku terorisme bersedia meninggalkan keyakinan yang sarat kekerasan yang selama ini dianggap benar.

Itulah yang terjadi pada Umar Patek. Nampaknya, kegelisahan intelektual dan keyakinannya selama ini kini menemui pencerahan. Dengan tanpa adanya paksaan sedikitpun dari pihak manapun, secara sukarela ia bersedia tunduk pada NKRI. Ia merubah pemikiran-pemikiran sarat kekerasan dan pengkhianatan terhadap negara. Patek kini memilih berhijrah, dari pengkhianatan menuju kesetiaan!

#### **Daftar Pustaka**

- Agus SB. Darurat Terorisme, Kebijakan Pencegahan, Perlindungan dan Deradikalisasi, Cetakan I, Daulat Press, Jakarta, 2014
- Chaidar, Al. 1999. *Pemikiran Politik Proklamator Negara Islam Indonesia* S. M. *Kartosoewirjo*. Jakarta. Darul Falah
- Daras Roso, Bung karno: Serpihan Sejarah Yang Tercecer. Depok, Imania, 2010.
- Dengel, Holk H., 1995. Darul Islam dan S. M. Kartosoewirjo. Jakarta. Pustaka Sinar Harapan.
- H.M. Bibit Suprapto (2009). *Ensiklopedi Ulama Nusantara*. Gelegar Media Indonesia. Halaman 231-323
- http://www.bbc.co.uk/indonesia/berita\_indonesia/2010/09/100922\_jamaahislamiyah.shtml
- Kepustakaan Populer Gramedia (2011). *Daud Beureueh: Pejuang Kemerdekaan yang Berontak*.

  Kepustakaan Populer Gramedia. Hlm. 13-20.
- M. Zaki Mubarak, Genealogi Islam Radikal di Indonesia Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi, (Jakarta: LP3ES, 2007), hlm. 324-325.
- Mark Hong, Jemaah Islamiyah: *The Threat and Responses, (Singapore: Kertas Kerja, Institute of Defence and Strategic Studies* (IDSS), *Nanyang Technological University*, 2003), hlm. 3.
- Nurrohman, "Jihad, Kekerasan Dan Kekuasaan: Kajian politik hukum atas pandangan sejumlah pimpinan pesantren di Tasikmalaya, Garut dan Cianjur", Makalah dalam, *The 9th Annual Conference on Islamic Studies* (ACIS), Surakarta, 2-5 November 2009, hlm. 1.
- Omar Ashour. The De-Radicalization of Jihadist; Transforming Armed Islamist Movements. London: Routledge, 2009. Hlm, 5.
- Teungku Muhammad Daud Beureueh Bapak Darul Islam dan Bapak Orang-orang Aceh, Suara Hidayatullah, 1999.
- Umar, Nasaruddin. Deradikalisasi Pemahaman Al-Qur'an & Hadis. Jakarta: Gramedia, 2014.